

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum (Profil Lembaga Tempat Penelitian)**

TK Tunas Mandiri terletak di dalam kompleks Inkopad blok F 2 no. 1 RT/RW 07/05 Kelurahan Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang, Bogor. TK Tunas Mandiri berdiri diatas tanah seluas 300m<sup>2</sup> dan dengan luas bangunan sebesar 270m<sup>2</sup>. TK Tunas Mandiri berdiri sejak 15 Mei 2015 dan mulai beroperasi pada tanggal 14 Juli 2005 untuk angkatan yang pertama. TK Tunas Mandiri berada dibawah naungan sebuah Yayasan Tati Roni Mandiri. Dimana yayasan tersebut adalah yayasan milik keluarga Ibu Tati, selaku kepala sekolah TK Tunas Mandiri. TK Tunas mandiri pada tahun 2006 mendapat akreditasi A dan setelah akreditasi kembali pun sampai saat ini tetap mendapatkan akreditasi A.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Catatan Wawancara 3 pada tanggal 26 Januari 2015 di TK Tunas Mandiri Bogor



Gambar 2. TK Tunas Mandiri tampak depan

Filosofi dari nama TK Tunas Mandiri yaitu Tunas dapat diartikan sebagai cikal bakal, awal mula ataupun fondasi awal. Sedangkan mandiri berarti dapat berdiri sendiri atau dengan kata lain tidak bergantung pada orang lain. Sehingga makna dari Tunas Mandiri adalah cikal bakal, awal mula, ataupun fondasi awal dimana lembaga ini mengharapkan nantinya anak-anak lulusan TK ini dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Visi dari TK Tunas Mandiri adalah mengembangkan semua aspek yang ada pada diri anak, agar menjadi anak yang sehat, cerdas, ceria dan mandiri. Misi dari TK Tunas Mandiri adalah menanamkan nilai kemandirian pada anak, menanamkan sikap saling menyayangi dan menghargai

sesamanya, menanamkan sikap disiplin sejak dini, dan mengembangkan minat dan bakat yang ada pada anak.<sup>2</sup>

TK Tunas Mandiri memiliki kepala sekolah bernama Ibu RN dan juga menjadi guru kelompok A yang menggantikan guru kelompok A yang sebelumnya. Ibu DW selaku guru kelompok B1 dan sebagai bendahara dan sekretaris sekolah. Ibu NN selaku guru kelompok B2 dan juga sebagai wakil kepala sekolah. Selain itu, TK Tunas Mandiri juga memiliki guru agama Kristen yaitu Ibu Hesti. Staff kantin dan juga kebersihan bernama Ibu VR.<sup>3</sup>

TK Tunas Mandiri memiliki bangunan sekolah yang bertingkat dan halaman yang dipenuhi pepohonan dan juga mainan outdoor. Di lantai satu ada satu ruang guru dan kepala sekolah dan juga dua ruang kelas yang besar dan juga kecil. Ruang kelas yang kecil untuk ruang kelas kelompok B2. Ruang kelas yang besar dijadikan 2 ruang kelas yaitu untuk ruang kelas kelompok B1 dan juga ruang kelas kelompok A dengan disekat 2 rak terbuka yang cukup besar. Selain itu ada juga 2 WC dan juga 1 dapur kecil. Di lantai 2 terdapat sebuah aula besar dengan kaca cermin besar di sisi dindingnya.

---

<sup>2</sup> Catatan Wawancara 3 pada tanggal 26 Januari 2015 di TK Tunas Mandiri Bogor

<sup>3</sup> Catatan Wawancara 1 pada tanggal 16 Agustus 2014 di TK Tunas Mandiri Bogor



Gambar 3. Ruang kepala sekolah dan ruang guru TK Tunas Mandiri



Gambar 4. Ruang kelas kelompok B2 TK Tunas Mandiri



Gambar 5. Ruang kelas kelompok B1 TK Tunas Mandiri



Gambar 6. 2 WC, dapur kecil, dan tangga menuju aula TK Tunas Mandiri

Media yang dimiliki TK Tunas mandiri yaitu pada ruang kepala sekolah dan guru terdapat satu meja dan juga beberapa kursi. Terdapat juga lemari kaca besar, lemari besi kecil dan papan

whiteboard besar. Di setiap ruang kelas, baik kelompok A dan B juga terdapat rak terbuka yang besar, 1 whiteboard, dan juga meja dan kursi untuk anak dan guru. Khusus di kelompok A terdapat 1 buah kipas angin. Mainan outdoor yang dimiliki TK Tunas Mandiri yaitu jungkat-jungkit, mangkuk putar, jaring laba-laba, dan juga mandi bola.



Gambar 7. Mainan Outdoor TK Tunas Mandiri

Jadwal pembelajaran untuk TK Tunas Mandiri dari hari senin-sabtu. Senin –kamis pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-10.00 pagi. Hari Jumat pembelajaran dimulai pukul 08.00-09.00 pagi pada hari ini anak-anak TK Tunas Mandiri mendapatkan pembelajaran agama. Untuk anak-anak yang beragama islam akan belajar aula sekolah lantai 2, sedangkan anak-anak yang non islam akan belajar dengan guru non islam di kelas kelompok B2. Hari Sabtu pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-10.00 pagi. Hari sabtu anak-

anak akan berolah raga dan juga berlatih bahasa inggris. Seragam yang dimiliki TK Tunas Mandiri adalah seragam putih orange yang dipakai setiap hari senin dan kamis, batik yang dipakai setiap hari selasa, pakaian polisi yang dipakai pada hari rabu, dan juga olah raga yang dipakai pada hari sabtu. Pada hari jumat anak-anak akan berpakaian bebas yaitu dengan warna putih. Jika beragama islam akan memakai baju muslim berwarna putih dan yang non islam akan memakai baju berwarna putih juga.

## **B. Deskripsi Khusus (Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan)**

Penelitian tindakan kelas ini, akan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 6 kali pertemuan. Penyajian pelaksanaan terbagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan refleksi.

### **1. Deskripsi Data Pra Siklus/Pra-Intervensi**

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian siklus I, peneliti melakukan persiapan-persiapan pra penelitian dengan mengumpulkan data-data anak yang akan diteliti melalui wawancara dengan guru kelas dan observasi langsung selama dua kali pertemuan pada tanggal 26 dan 27 Januari 2015.

Kegiatan pembelajaran kelompok B1 TK Tunas Mandiri dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00 untuk hari senin-kamis dan juga sabtu, sedangkan hari jumat pembelajaran dilakukan dari pukul 08.00-09.00.<sup>4</sup> Berdasarkan hasil observasi pada pra penelitian menunjukkan bahwa perilaku empati anak kelompok B1 TK Tunas Mandiri belum optimal. Saat peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa anak masih ada yang berbicara sendiri saat guru menerangkan. Ketika teman-temannya memperhatikan Ibu DW, ada beberapa anak yang tidak memperhatikan Ibu DW.



Gambar 8. MT tidak memperhatikan ketika guru sedang menerangkan

---

<sup>4</sup> Catatan Wawancara 1 pada tanggal 16 Agustus 2014 di TK Tunas Mandiri Bogor



Gambar 9. Anak-anak tidak memperhatikan Ibu DW yang sedang menjelaskan



Gambar 10. Tidak ada yang mau meminjamkan temannya pensil dan tidak menghiraukan ucapan temannya

Saat Ibu DW masih menerangkan tugas yang harus dikerjakan, anak-anak sudah sibuk mengeluarkan alat tulisnya dan tidak memperhatikan Ibu DW lagi. Beberapa anak juga terlihat berdiri

karena ingin meminjam pensil kepada temannya. Hal ini dapat mengganggu perhatian teman-temannya yang lain yang masih memperhatikan penjelasan Ibu DW. Saat ada anak yang meminjam pensil kepada temannya, temannya tersebut mengacuhkannya dan tidak meminjamkan pensil kepadanya. Akhirnya anak tersebut meminjam pensil kepada Ibu DW. Hal ini menunjukkan kurangnya rasa kepedulian kepada sesama dalam hal menolong orang yang sedang butuh bantuan.



Gambar 11. Anak yang sedang mengganggu temannya mengerjakan tugas

Saat waktunya anak-anak mengerjakan tugasnya, ada seorang anak yang malah mengganggu anak lain dengan mengajak temannya mengobrol disaat temannya tersebut sedang mengerjakan tugas. Hal ini membuat temannya terganggu dan tidak mengerjakan tugasnya juga.



Gambar 12. Dua orang anak yang saling berebut krayon

Pada hari berikutnya, ada dua orang anak yang berebutan krayon. Mereka berdua tidak mau menggunakan krayon tersebut bersama-sama. Padahal Krayon tersebut adalah benda milik kelas yang seharusnya dipakai bersama-sama disaat ada anak murid yang tidak membawanya. Hal ini dihentikan oleh Ibu DW dengan cara mencarikan krayon lebih milik kelas lain. Saat waktu istirahat sekelompok anak bermain bersama di ruang kelas B2, namun ada seorang anak yang tidak diizinkan ikut bermain disana dan pada akhirnya anak tersebut hanya melihat apa yang dilakukan teman-temannya melalui jendela dari luar kelas.



Gambar 13. Salah satu orang anak yang tidak diajak main oleh temannya



Gambar 14. Anak-anak membuang sampah makanan sembarangan

Saat istirahat pun ada beberapa anak-anak yang membuang bungkus makanannya tidak pada tempatnya. Anak-anak yang berada disekitar bungkus makanan tersebut juga tidak memperdulikannya. Hal ini menunjukkan anak-anak masih kurang kesadaran akan kebersihan lingkungan sekitarnya.

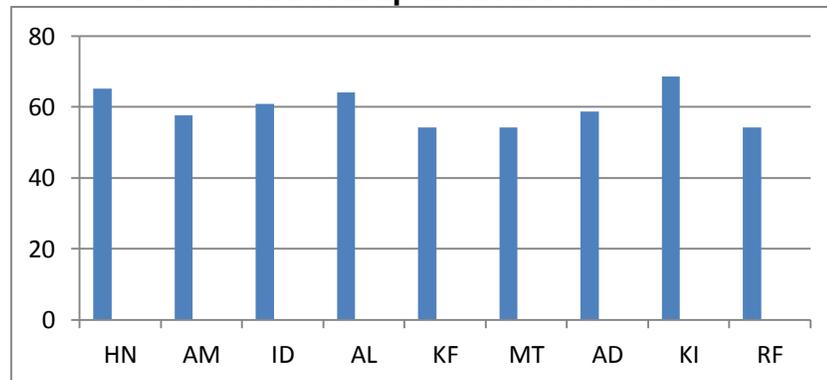
Dari hasil observasi yang telah didapat beberapa hal yang menyebabkan perilaku empati anak kurang optimal. Pertama, kurangnya pembelajaran tentang empati untuk anak. Kedua, kegiatan yang dibuat guru kurang bervariasi. Ketiga, kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.

**Tabel 7.**

**Data Perilaku Empati Anak Pra Siklus**

Nama Responden	Skor	Prosentase (%)
HN	60	65,2
AM	53	57,6
ID	56	60,9
AL	59	64,1
KF	50	54,3
MT	50	54,3
AD	54	58,7
KI	63	68,5
RF	50	54,3
Rata-Rata	55	59,7

**Grafik 1.**  
**Data Perilaku Empati Anak Pra Siklus**



Berdasarkan data kuantitatif dan data kualitatif yang telah dikatakan sebelumnya, maka diperlukannya pemberian tindakan agar dapat meningkatkan perilaku empati anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Mandiri. Peneliti bersama kolaborator menyusun program tindakan yang akan diberikan untuk meningkatkan perilaku empati anak usia 5-6 tahun. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam bentuk pedoman observasi yang akan digunakan untuk mendapatkan hasil mengenai perilaku empati anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Mandiri. Dari hasil observasi yang dilakukan, hal tersebut menjadi dasar untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan yaitu dengan kegiatan *Storytelling* (mendongeng).

## 2. Deskripsi Data Siklus I

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan/pengamatan peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan siklus I dilakukan secara bertahap selama 6 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan berlangsung selama  $\pm 30$  menit. Adapun peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan, terkadang mendampingi guru kelas ketika memberikan tindakan dan sebagai pengamat, sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk melihat perilaku empati yang muncul pada anak setelah kegiatan *Storytelling* dilakukan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti juga mempersiapkan instrumen pemantau tindakan dan alat dokumentasi berupa kamera handphone. Berikut adalah deskripsi perilaku empati anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *storytelling* (mendongeng) pada setiap pertemuannya yang dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi.

### a. Pertemuan pertama

*Perencanaan :*

Anak akan didongengkan cerita yang berjudul “cerita seorang peternak di sebuah desa” dengan menggunakan media wayang peternak dan gambar sapi, ayam, dan bebek. Selanjutnya menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi (kamera handphone) untuk mengambil data saat penelitian berlangsung.

*Tindakan :*

Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2015. Ibu DW memulai kegiatan mendongeng tepat pukul 08.05. Ibu DW memposisikan duduk anak-anak agar anak-anak nyaman dan juga dapat melihat Ibu DW dengan jelas saat mendongeng. Pada pertemuan kali ini, Ibu DW menceritakan sebuah dongeng yang berjudul “Cerita peternak di sebuah desa”. Dongeng ini menceritakan kehidupan seorang peternak yang mempunyai perilaku empati seperti suka membantu dan menolong orang lain yang sedang kesusahan. Peternak tersebut juga mau mendengarkan orang lain. Hasil yang didapat atas perilakunya tersebut adalah banyak orang yang menyukainya dan dimanapun peternak ini berada, ia selalu diterima oleh masyarakat. Ibu DW memilih dongeng ini karena

pada hari ini tema kegiatan tentang profesi dan subtemanya adalah peternak.



Gambar 15. Ibu DW sedang mendongeng dengan media boneka jari (CD1.1.)

Saat mendongeng Ibu DW menggunakan suara yang jelas dan juga melakukan kontak mata terhadap setiap anak-anak dikelasnya. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mendengarkan dengan jelas dan juga paham dengan apa yang dikatakan oleh Ibu DW. Sese kali Ibu DW bertanya kepada anak-anak, untuk memastikan bahwa anak-anak menyimak apa yang telah di dongengkan oleh Ibu DW. Ibu DW mendongeng dengan tidak terburu-buru dan menikmati cerita yang sedang ia dongengkan kepada anak-anak. Hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang mampu menjawab pertanyaan Ibu DW saat disela-sela dongengnya.



Gambar 16. Ibu DW sedang melakukan gerakan tubuh saat mendongeng (CD.1.2.)

Ibu DW melakukan gerakan tubuh saat situasi anak-anak mulai tidak kondusif. Gerakan tubuh yang dilakukan Ibu DW yaitu gerakan seperti bebek yang mengepakkan tangannya dan juga ayam yang sedang mematok-matok. Melihat hal tersebut anak-anak pun mulai fokus lagi dengan dongeng yang sedang disampaikan Ibu DW. Saat melakukan gerakan tubuh pun Ibu DW menggunakan ekspresi muka juga seperti ayam yang sedang makan. Selain itu, Ibu DW juga mengikuti suara ayam dan bebek dengan sangat mirip. Ibu DW pun menjelaskan beberapa contoh dari pengalaman hidupnya yang sama dengan dongeng yang sedang disampaikan, yaitu mempunyai hewan ternak berupa ikan. MT dan AD pun mengatakan bahwa mereka juga mempunyai ikan.



Gambar 17. Ibu DW sedang melakukan tanya jawab dengan menggunakan boneka jari (CD1.3.)

Setelah selesai mendongengkan cerita, Ibu DW melakukan tanya jawab mengenai cerita yang telah didongengkan tepat pukul 08.25. Dongeng pun selesai pukul 08.37. (CL.1)

*Pengamatan :*

Setelah kegiatan *Storytelling* selesai, Ibu DW melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak. Saat menjelaskan tugas menulis, beberapa anak diminta maju kedepan untuk membaca kalimat yang akan ditulis.



Gambar 18. AM dan ID bergantian saat membaca (CD1.4.)

AM dan ID maju kedepan untuk membaca kalimat yang akan ditulisnya secara bergantian. Saat Am membaca, ID mau menunggu gilirannya untuk membaca tulisan tersebut. Sedangkan teman-temannya yang lain tetap memperhatikan dan menunggu gilirannya untuk membaca seperti AM dan ID. HN, KF, dan AL pun menunggu gilirannya untuk maju kedepan juga. Setelah anak-anak selesai maju kedepan semua, anak-anak pun mulai mengerjakan tugas pertamanya yaitu menulis. Anak-anak yang belum bisa mengikuti kalimat yang ada pada kertas pun dibantu oleh peneliti saat mengerjakannya.



Gambar 19. Peneliti membantu anak yang tidak mengerti akan tugasnya (CD1.5.)



Gambar 20. AM dan ID mau berbagi krayon (CD1.6.)

Setelah mengerjakan tugas pertama, anak-anak diberikan tugas lagi yaitu mewarnai gambar. Dalam mewarnai gambar, anak-anak mau berbagi alat mewarnai dengan temannya dan menggunakannya secara bersama-sama seperti yang dilakukan AM dengan ID. Saat semua tugas telah selesai

dikerjakan anak-anak, Ibu DW memimpin doa makan sebelum anak-anak beristirahat.



Gambar 21. MT membuang sampah pada tempatnya (CD1.7.)

Saat anak-anak beristirahat, mereka membeli jajanan di kantin sekolah. Beberapa anak terlihat disuapi makanan oleh ibunya masing-masing. Anak-anak yang membeli jajanan terlihat ada yang membuang sampah sembarang salah satunya adalah MT. Akhirnya peneliti meminta MT untuk membuang sampah pada tempatnya. MT pun mengikuti permintaan peneliti. Peneliti pun meminta kepada semua anak-anak yang sedang makan untuk membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 22. AM menunggu giliran bermain mangkuk putar disaat AD, MT, dan temannya menggunakan mangkuk putar (CD1.8.)

Saat istirahat pun ada anak-anak yang bermain diluar kelas. AM, AD, MT bermain mangkuk putar. Namun AM sedang menunggu gilirannya untuk bermain mangkuk putar juga. Setelah waktu menunjukkan pukul 09.50, Ibu DW beserta guru lain pun menyanyikan lagu pulang sekolah. Anak-anak pun ikut bernyanyi sambil menuju ke tempat duduk masing-masing untuk merapikan peralatan sekolahnya. Setelah anak-anak duduk rapi, Ibu DW mulai mereview kegiatan hari ini.



Gambar 23. HN mau mendengarkan AD yang sedang bercerita kembali saat review kegiatan yang telah dilakukan (CD1.9.)

Review dilakukan Ibu DW dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selain itu, Ibu DW meminta anak-anaknya untuk menceritakan kembali dongeng yang didengarnya di depan kelas. AD pun maju kedepan kelas untuk bercerita tentang dongeng yang telah didengarnya dari Ibu DW dan juga menggunakan medianya juga. Saat AD bercerita, HN dan temanya yang lain pun mendengarkan AD yang sedang bercerita. Setelah AD selesai bercerita, mereka semua memberikan tepuk tangan untuk AD. Selain AD, MT, dan KI juga bercerita di depan kelas. Karena waktu sudah pukul 10.00, maka Ibu DW segera memimpin janji pulang sekolah dan doa. Anak-anak pun mengikutinya. Tepat pukul 10.05 anak-anak pulang. (CL.1)

*Refleksi :*

Pada pertemuan pertama, anak-anak terlalu fokus terhadap media yang digunakan kolaborator. Sehingga anak-anak selalu bertanya dan membicarakan soal media tersebut. Hal tersebut terjadi karena kegiatan *storytelling* dengan menggunakan media seperti boneka jari dan wayang peternak tersebut merupakan kali pertama. Sehingga, anak-anak sulit fokus terhadap cerita yang disampaikan oleh kolaborator. Anak-anak juga jadi berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan kolaborator saat mendongengkan cerita. Kolaborator pun harus melakukan sesuatu seperti melakukan “tepuk diam” agar anak-anak fokus kembali pada cerita.

Setelah kegiatan *storytelling*, anak-anak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Pada pertemuan kali ini perilaku empati yang ditunjukkan anak masih selalu perlu bantuan guru. Perilaku empati yang muncul seperti, mau menunggu gilirannya, mau berbagi krayon, membuang sampah di tempat sampah, merapikan peralatannya dan mendengarkan guru dan temannya yang sedang bercerita didepan kelas

**b. Pertemuan kedua***Perencanaan :*

Anak akan didongengkan cerita yang berjudul “Bebek yang tidak peduli dengan temannya” dengan media wayang bebek, boneka tangan bebek, boneka jari bebek, wayang buaya. Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi (kamera handphone) untuk mengambil data saat penelitian berlangsung.

*Tindakan :*

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2015. Ibu DW memulai kegiatan mendongeng tepat pukul 08.07. Di Ibu DW memposisikan duduk anak-anak, agar anak-anak lebih nyaman dan juga mampu mendengar jelas suara Ibu DW dan juga dapat melihat Ibu DW dengan jelas. Setelah selesai memposisikan duduk anak-anak, Ibu DW mulai memakai media boneka tangan untuk memfokuskan anak-anak dan siap mulai mendongeng. Anak-anak pun memperhatikan Ibu DW di depan kelas.

Hari ini Ibu DW mendongengkan sebuah cerita yang berjudul “Bebek yang tidak peduli dengan temannya”. Dongeng ini menceritakan tentang seekor bebek yang tidak mau

membantu untuk meringankan beban temannya. Pada akhirnya bebek yang tidak mau membantu temannya tersebut mendapatkan ganjaran atas tindakannya. Ibu DW memilih cerita ini karena pada hari ini tema tentang profesi dan subtemanya adalah binatang peliharaan peternak yaitu bebek.



Gambar 24. Ibu DW menggunakan media boneka tangan bebek di kegiatan mendongeng (CD2.1.)

Ketika anak-anak sudah memperhatikan Ibu DW didepan kelas. Ibu Dw pun memulai mendongengkan sebuah cerita yang berjudul “Bebek yang tidak peduli dengan temannya”. Ibu DW juga tidak lupa melakukan kontak mata terhadap semua anak muridnya dikelas saat mendongeng. Saat mendongeng Ibu DW menggunakan suara yang jelas dan juga tidak terburu-buru saat mendongeng. Sesekali Ibu DW melakukan tanya jawab untuk

mengetahui bahwa anak muridnya menyimak cerita yang sedang didongengkan. Anak-anak pun menjawab pertanyaan Ibu DW. Ibu DW pun memberikan contoh yang serupa dengan cerita dan memakai nama anak saat memberikan contoh yaitu KI dan RF.



Gambar 25. Ibu DW memperagakan gerakan tubuh bebek saat mendongeng (CD2.2.)

Ibu DW pun melanjutkan ceritanya dengan melakukan gerakan tubuh seperti bebek dan mengeluarkan suara seperti bebek beserta ekspresi muka seperti bebek. Hal ini membuat anak-anak fokus kembali terhadap apa yang disampaikan oleh Ibu DW. Setelah Ibu DW selesai mendongeng, Ibu DW juga melakukan tanya jawab lagi untuk mereview dongeng yang

telah disampaikan kepada anak-anak. Sesi dongeng pun kelar pada pukul 08.32. (CL.2)

*Pengamatan :*

Setelah kegiatan *Storytelling* selesai dilakukan, Ibu DW menjelaskan tugas anak-anak, kemudian anak-anak mulai mengerjakan tugasnya pada pukul 08.45. Anak-anak memulai mengerjakan berhitung benda terlebih dahulu dan kemudian menempel puzzle bebek. Saat menempel puzzle bebek pun setiap anak diberikan satu lem untuk satu meja. Anak-anak pun mau bergantian dalam menggunakan lem tersebut setelah peneliti memberikan aturan dalam mengerjakan puzzle tersebut.



Gambar 26. Peneliti membantu AL yang sedang kesulitan mengerjakannya (CD2.3.)



Gambar 27. AL membantu temannya (CD2.4.)

Peneliti pun membantu AL yang sedang kebingungan dalam menempel puzzle bebek. Kemudian setelah itu, AL mau membantu temannya yang sedang kesulitan menempel puzzle setelah dimintai tolong oleh peneliti untuk membantu temannya tersebut. Setelah selesai, anak-anak pun mencuci tangannya dan membuang sampah sisa puzzle ke tempatnya. KF pun juga mencuci tangan dan mau bergantian dengan temannya yang ingin mencuci tangan juga setelah peneliti mengingatkan kepada anak-anak untuk mau mengantri dan bergantian saat mencuci tangan.

AL dan AD membuang sampah pada tempatnya sebelum berdoa sebelum makan bersama setelah peneliti meminta untuk membuang sampah pada tempatnya. Setelah berdoa makan,

anak-anak pun dapat istirahat dan makan ataupun bermain. Karena hujan anak-anak pun bermain di dalam sekolah. Mereka makan bersama dikelas. Setelah selesai makan, mereka memainkan permainan yang ada di dalam sekolah seperti balok. Anak perempuan pun hanya mengobrol sambil makan dengan teman-temannya dikelas.



Gambar 28. AD dan RF mengizinkan KI untuk bermain tempat pensil mobil bersama (CD2.5.)

Saat istirahat AD dan RF bermain dikelas. Mereka berdua memainkan tempat pensilnya yang seperti mobil-mobilan. KI pun datang mengahampiri mereka berdua dan meminta izin untuk bermain bersama dengan RF dan AD. RF dan AD pun mempersilahkan dan menerukan mainan tepat pensilnya. Mereka bertiga pun bermain bersama. Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk ke kelas dan merapikan peralatan sekolahnya sebelum pulang. Setelah anak-anak

duduk rapi, Ibu DW mulai mereview kegiatan hari ini dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak.



Gambar 29. RF sedang bercerita (CD2.6.)

Saat review kegiatan hari ini, Ibu DW meminta anak untuk bercerita di depan kelas mengenai dongeng yang telah didongengkan oleh Ibu DW. Peneliti pun meminta RF untuk maju. RF pun maju dan ingin menceritakan dongeng yang telah didengarnya tadi dari Ibu DW. Sambil bercerita, RF menggunakan juga media wayang untuk bercerita. Setelah selesai bercerita RF mendapatkan tepuk tangan dari teman-temannya setelah Ibu DW meminta anak untuk memberikan tepuk tangan kepada RF. Setelah RF, KI pun juga maju kedepan kelas untuk bercerita.

Setelah selesai melakukan review, Ibu DW memimpin janji pulang sekolah dan berdoa sebelum pulang. Setelah selesai berdoa, peneliti pun menunjuk anak yang duduknya rapi untuk pulang lebih dulu. Anak-anak yang belum dipanggil pun menunggu gilirannya di tempat duduk masing-masing dengan rapi. Setelah dipanggil mereka bersalaman dengan guru-guru dan juga peneliti, kemudian mereka pun pulang. (CL.2)

*Refleksi :*

Pada pertemuan kedua, kolaborator sudah melakukan kegiatan storytelling sesuai dengan apa yang ada pada instrument pemantau tindakan storytelling. Anak-anak pun terlihat mulai bisa fokus dengan kegiatan storytelling ini. Tetapi terkadang anak-anak masih saja berbicara dengan teman sebangkunya ketika kolaborator melakukan tanya jawab singkat dengan anak-anak. Kolaborator mengatasi hal tersebut dengan bertanya kepada anak yang berbicara dengan temannya mengenai cerita yang sedang didongengkan.

Pada pertemuan kedua ini, para responden sudah mulai menunjukkan perilaku empati seperti, mau berbagi lem saat berkegiatan, mau membantu temanya yang kesulitan saat

mengerjakan tugas, mau bergantian dalam melakukan suatu kegiatan, mau membuang sampah ditempatnya, mau menerima temannya untuk bermain bersama, mau mendengarkan guru yang sedang menjelaskan, mau memberikan penghargaan kepada temannya dengan tepuk tangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih menggunakan bantuan guru atau masih perlu diminta oleh guru.

### **c. Pertemuan ketiga**

#### *Perencanaan:*

Anak akan didongengkan cerita yang berjudul “ayam yang pemaaf” dengan menggunakan media berupa wayang ayam, boneka tangan ayam dan boneka jari ayam. Kemudian peneliti menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi (kamera handphone).

#### *Tindakan :*

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2015. Ibu DW memulai kegiatan mendongeng tepat pukul 08.05. Sebelum memulai mendongengkan sebuah cerita, Ibu DW memosisikan duduk anak-anak agar lebih nyaman saat didongengkan sebuah cerita. sehingga anak-anak dapat

mendengar jelas suara Ibu DW dan juga dapat melihat Ibu DW di depan kelas dengan jelas. Ibu DW pun mengeluarkan media yang akan digunakan dalam mendongeng, yaitu berupa wayang ayam dan tupai juga boneka tangan ayam untuk menarik perhatian anak-anak dan membuat anak-anak fokus melihat kearah Ibu DW.

Hari ini Ibu DW akan mendongengkan sebuah cerita yang berjudul "Ayam yang pemaaf". Dongeng ini menceritakan tentang seekor ayam yang memberi pelajaran kepada seekor tupai yang berbuat jahat dengan menipu ayam tersebut. Ibu DW memilih cerita ini karena pada hari ini temanya adalah profesi dan dengan subtema hewan peliharaan peternak yaitu ayam. Sebelum memulai cerita, Ibu DW membuat kesepakatan dengan anak-anak. kesepakatan itu berisi "Ibu DW akan diam dan berhenti mendongeng saat anak-anak berbicara". Anak-anak pun menyetujuinya.



Gambar 30. Ibu DW mendongeng dengan menggunakan media dan melakukan kontak mata (CD3.1.)

Saat anak-anak sudah memperhatikan Ibu DW, Ibu DW mulai mendongengkan ceritanya dan tidak lupa melakukan kontak mata dengan semua anak-anak yang melihat kearahnya. Ibu DW mendongeng dengan santai dan tidak terburu-buru. Sese kali Ibu DW bertanya kepada anak-anak untuk memastikan bahwa anak-anak menyimak ceritanya. Setelah itu, Ibu DW memberikan contoh yang serupa dengan cerita tersebut dan menggunakan nama MT saat memberikan contoh. Anak-anak pun menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh Ibu DW.



Gambar 31. Ibu DW menunjukkan ekspresi wajah (CD3.2.)

Selesai memberikan contoh, Ibu DW melanjutkan dongengnya dengan menunjukkan ekspresi wajah seperti wajah ayam yang memiliki paruh kecil dan juga meniru suara ayam dengan semirip mungkin. Ibu DW juga melakukan gerakan tubuh dengan memegang wayang ayam yang menjauhi boneka tangan ayam. Setelah sesi dongeng selesai, Ibu DW melakukan tanya jawab kembali untuk mereview dongeng yang telah disampaikan oleh Ibu DW. Kegiatan mendongeng pun selesai tepat pukul 08.34. (CL.3)

*Pengamatan :*

Setelah kegiatan *Storytelling* selesai dilakukan, Ibu DW melanjutkan menjelaskan tentang tugas anak hari ini. Tepat pukul 08.38 anak-anak memulai mengerjakan tugas dimulai dari

menulis kalimat seperti yang dicontohkan. Anak-anak pun mengerjakan tugas dengan tertib dan tidak saling mengganggu.



Gambar 32. AD mau mendengarkan Ibu DW dan mau menunggu gilirannya setelah AM (CD3.3.)

Setelah selesai menulis tugas dikumpulkan kepada Ibu DW dan dilanjutkan dengan tugas mewarnai. Saat AM mengumpulkan tugas menulis kepada Ibu DW dan Ibu DW mengoreksinya, AD pun datang dan juga ingin mengumpulkan tugasnya. Ibu DW berkata “sebentar ya AD Ibu lagi koreksi punya AM nanti gantian kamu”. AD pun mau menunggunya. Kemudian barulah setelah tugas AM selesai dikoreksi kemudian giliran tugas AD yang dikoreksi. Saat mengerjakan tugas mewarnai gambar AM dan HN, mereka berdua mau berbagi crayonnya kepada AL.



Gambar 33. AD mau berbagi crayon dengan teman sebangkunya dan mau bergantian menggunakannya (CD3.4.)

AD juga mau berbagi alat mewarnai yang hanya dapat satu kotak crayon saja dengan teman sebangkunya. AD menggunakan crayon tersebut secara bergantian dengan temannya. Hal tersebut dilakukan AD setelah peneliti memberi tahu AD untuk bersama-sama menggunakan crayon tersebut dengan teman sebangkunya. Saat mengerjakan tugas mewarnai, AD pun tidak mengganggu teman sebangkunya dan tetap fokus dengan pekerjaannya sendiri.

Pukul 09.23 anak-anak pun istirahat. Ada yang langsung makan, jajan, dan ada juga yang langsung bermain terlebih dahulu sebelum makan. Saat istirahat pun MT dan AD mau bermain balok bersama-sama. Setelah bermain balok, MT pun bermain di halaman sekolah dengan teman-teman lainnya.

Disana ada AM yang sedang bermain jungkat-jungkit bersama teman-temannya.



Gambar 34. MT dan AD mau bermain balok bersama (CD3.5.)

Sedangkan RF dan MT mau bermain bersama dengan temannya di mangkuk putar. Mereka bermain bersama tanpa memandang mereka dari kelas apa. Semua berbaur menjadi satu saat bermain.



Gambar 35. AL mau merapikan kelas dengan mengembalikan krayon pada tempatnya saat waktu berkemas pulang (CD3.6.)

Setelah selesai istirahat, anak-anak pun berkemas. Setelah anak selesai berkemas, Ibu DW mulai mereview kegiatan yang telah dilakukan. Review berupa tanya jawab.



Gambar 36. MT merespon apa yang dikatakan temannya saat bercerita berdua didepan kelas (CD3.7.)

Saat review, Ibu DW meminta anak-anak untuk maju dan bercerita di depan kelas mengenai dongeng yang telah didongengkan oleh Ibu DW. AL menjadi murid pertama yang maju bercerita di depan kelas. Setelah itu, MT pun mau maju tetapi MT mau maju bersama teman sebangkunya. Ibu DW pun mengizinkannya. MT pun maju bersama temannya dan mau bercerita tentang dongeng yang telah didengarnya dai Ibu DW. MT dan teman sebangkunya bercerita dengan saling bergantian hingga selesai. Setelah selesai mereka berdua pun mendapatkan tepuk tangan dari teman-temannya setelah Ibu DW meminta anak-anak untuk bertepuk tangan untuk MT dan temannya.

Setelah selesai review kegiatan yang telah dilakukan hari ini, Ibu DW memimpin doa dan janji pulang sekolah. Anak-anak pun mengikutinya. Anak-anak pun dipilih oleh peneliti yang duduknya rapi untuk pulang lebih dulu. Anak-anak yang belum terpilih, tetap menunggu gilirannya dengan rapi di tempat duduk masing-masing. Setelah dipilih oleh peneliti, anak-anak pun bersalaman dengan semua guru yang ada dan juga dengan peneliti. (CL.3)

*Refleksi :*

Kegiatan storytelling hari ini berjalan dengan lancar. Anak-anak sudah terbiasa dengan media yang digunakan oleh kolaborator. Sehingga tidak terjadi keterhambatan saat mendongeng seperti di awal kegiatan dongeng berlangsung, yaitu disaat anak-anak hanya fokus dengan media yang ditunjukkan oleh kolaborator. Kegiatan mendongeng hari ini sudah dijalankan oleh kolaborator sesuai dengan apa yang ada pada instrument pemantau tindakan.

Pada pertemuan kali ini, perilaku empati anak yang terlihat adalah anak-anak sudah mulai bisa diberitahu oleh guru dan mau mendengarkan perintah guru, seperti mengerti dan

mau bila disuruh mengantri, sudah mau menggunakan alat milik sekolah secara bersama-sama, mau bermain bersama dan mau mengembalikan barang ke tempat semula setelah menggunakannya. Sebagian responden sudah mulai menunjukkan perilaku empati dengan sedikit bantuan guru.

#### **d. Pertemuan keempat**

##### *Perencanaan :*

Anak akan didongengkan cerita yang berjudul “berkumpul di kandang yang besar” dengan menggunakan media berupa boneka jari ayam, boneka jari bebek, boneka jari sapi, gambar ember dan sikat. Kemudian peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi (kamera handphone).

##### *Tindakan :*

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2015. Ibu DW memulai kegiatan mendongeng tepat pukul 08.07. Sebelum memulai mendongeng Ibu DW memposisikan duduk anak-anak agar anak-anak merasa nyaman saat kegiatan mendongeng berlangsung. Setelah itu,

Ibu DW melakukan kesepakatan dengan anak-anak untuk menjaga agar kegiatan mendongeng tetap berjalan kondusif.

Hari ini, Ibu DW akan mendongengkan cerita yang berjudul “Berkumpul di kandang yang besar”. Dongeng ini menceritakan tentang cara menyelesaikan masalah yang dilakukan oleh ayam, bebek, dan sapi. Cara yang digunakan yaitu mau bergantian dan mau menunggu gilirannya.



Gambar 37. Ibu Dw mendongeng dengan media (CD4.1.)

Ibu DW memulai mendongengkan ceritanya dengan menggunakan media boneka jari. Ibu DW melakukan kontak mata kepada setiap anak-anak saat mendongeng. Anak-anak pun memperhatikan kearah Ibu DW saat Ibu DW mendongeng. saat mendongeng Ibu DW tidak terburu-buru dan mengeluarkan suara seakan-akan boneka jari yang digunakannya yang

berbicara. Suara yang ditirukan dari suara hewan pun terdengar sangat mirip dengan suara hewan aslinya. Seseekali Ibu DW melakukan tanya jawab untuk mengetahui sampai mana anak menyimak ceritanya.



Gambar 38. Ibu DW melakukan gerakan tubuh dan menirukan suara hewan (CD4.2)

Ibu DW juga melakukan gerakan tubuh dan ekspresi wajah saat mendongengkan cerita. sehingga anak-anak yang mendengarkan dan menyimak dongeng Ibu DW pun merasakan apa yang di dongengkan oleh Ibu DW. Anak-anak pun tertawa karena melihat ekspresi dan gerakan tubuh Ibu DW yang lucu. Ibu DW juga memberikan contoh yang serupa yang terjadi sehari-hari agar anak lebih paham dengan maksud cerita yang

disampaikan. Ibu DW menggunakan nama anak yaitu MT dan KF saat memberikan contoh kepada anak-anak.

Setelah selesai mendongengkan sebuah cerita, Ibu DW melakukan tanya jawab kepada anak-anak. Hal tersebut dilakukan untuk mereview dongeng yang telah disampaikan dan mengetahui sejauh mana anak-anak menyimak cerita yang telah disampaikan oleh Ibu DW. Tepat pukul 08.30 kegiatan mendongeng pun selesai dilakukan. (CL.4)

*Pengamatan :*

Setelah kegiatan *Storytelling* selesai dilakukan, Ibu DW melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak. Saat menjelaskan tugas, anak-anak diminta mencobanya terlebih dahulu di papan tulis sebelum mengerjakannya di lembar kerjanya masing-masing. Anak-anak yang dipanggil pun maju kedepan dan yang belum dipanggil akan menunggu dikursi masing-masing hingga gilirannya. Terlihat anak-anak dapat menunggu gilirannya walaupun dengan berbicara sendiri dengan teman-teman disampingnya.



Gambar 39. HN dan AM mau menggunakan krayon bersama sama (CD4.3.)

Tugas lainnya yaitu menjiplak gambar sapi dan mewarnainya. Saat mengerjakan tugas pertama terlihat HN dan AM mengerjakan dengan serius dan tidak mengganggu satu sama lain. Mereka berdua pun mau berbagi alat mewarnai tanpa perlu diminta oleh peneliti untuk mau saling berbagi krayon. KF sedang memberi arahan pada temannya saat mewarnai gambar sapi yang telah dijiplak sebelumnya.



Gambar 40. KI dan RF mau menggunakan krayon bersama-sama dan KI memberi komentar kepada tugas RF (CD4.4.)

Saat mengerjakan tugas pun KI dan RF saling membantu. Terlihat saat mereka sudah pada tahap mewarnai segitiganya, KI berkata pada RF “eh RF itu segitiganya ga kegedean tuh? Punya aku aja kecil-kecil nih”. RF pun menjawab dengan tetap mewarnai segitiganya “KI gapapa yang penting bener kan hehe”. Mereka berdua juga mau saling berbagi krayon.



Gambar 41. Peneliti membantu KF yang kesulitan dalam mengerjakan tugas (CD4.5.)

Saat mengerjakan tugas menggambar segitiga sejumlah bilangan yang ada, KF merasa kebingungan. KF pun meminta bantuan pada peneliti. Peneliti pun membantu KF mengerjakan tugas tersebut. Setelah KF paham, ia pun mengerjakan sendiri tugasnya. Saat istirahat, anak-anak ada yang makan dan ada juga yang main bersama. MT, AD, dan ID

main bersama di mainan mangkuk putar. Sedangkan AL bermain bersama teman-temannya di mainan jaring laba-laba.



Gambar 42. Anak-anak bermain bersama di jungkat-jungkit (CD4.6.)

HN, AM dan KF terlihat bermain bersama teman-temannya di jungkat-jungkit. Mereka bermain jungkat-jungkit dengan sejumlah murid lainnya dari kelas yang berbeda. Tetapi mereka bermain dengan berburu menjadi satu tanpa memandang dari mana asal kelasnya. Saat memakan makanan ringan terlihat MT membuang bungkusnya di tempat sampah tanpa perlu diminta oleh peneliti. Begitu juga dengan AD.

Ketika waktunya untuk pulang, anak-anak pun kembali ke kelas masing masing dan berkemas. MT, HN, AM, KI, ID dan AL sedang merapikan alat tulis mereka. Setelah anak selesai berkemas, Ibu DW mulai mereview kegiatan hari ini.



Gambar 43. HN mereview kegiatan apa saja yang telah dilakukan didepan kelas (CD4.7.)

Review dilakukan dengan tanya jawab dan juga anak-anak bercerita di depan kelas mengenai cerita yang telah didongengkan oleh Ibu DW. HN pun maju kedepan kelas dan menceritakan apa saja yang telah dilakukannya. Teman-teman yang lain pun mendengarkan apa yang dikatakan oleh HN. Setelah HN selesai bercerita, Ibu DW meminta anak-anak untuk memberikan tepuk tangan kepada HN. Anak-anak pun bertepuk tangan untuk HN.

Waktu pun sudah menunjukkan pukul 10.00 lewat sedikit. Ibu DW langsung memimpin anak-anak untuk mengucapkan janji pulang sekolah dan dilanjutkan dengan berdoa. Setelah selesai berjanji dan berdoa, anak-anak pun dipersilahkan untuk pulang. Sebelum meninggalkan sekolah anak-anak pun

bersalam kepada semua guru di TK Tunas Mandiri dan juga dengan peneliti. (CL.4)

*Refleksi :*

Kegiatan storytelling pada hari ini berjalan sesuai dengan instrument pemantau tindakan. Kolaborator sudah mulai melakukannya tanpa harus bertanya kepada peneliti langkah selanjutnya saat melakukan storytelling. Anak-anak pun sudah terbiasa dengan kegiatan storytelling ini begitu pun dengan media yang digunakan oleh kolaborator. Kegiatan storytelling ini sudah dianggap oleh anak-anak sebagai rutinitas kegiatan yang akan dilakukan sebelum anak-anak mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat anak ketahui saat kolaborator memegang media sebelum memulai storytelling.

Pada pertemuan hari ini, anak-anak menunjukkan perilaku empati yaitu, mau menunggu gilirannya untuk maju kedepan, mau berbagi alat mewarnai dengan teman sebangkunya serta mau merespon saran yang diberikan temannya, anak-anak juga mau main bersama. Sebagian besar responden melakukan hal tersebut dengan sedikit bantuan guru.

**e. Pertemuan kelima***Perencanaan :*

Anak akan didongengkan cerita yang berjudul “petani dan sapinya” dengan menggunakan media berupa wayang petani dan wayang sapi. Peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi (kamera handphone).

*Tindakan :*

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2015. Ibu DW memulai kegiatan mendongeng tepat pukul 08.05. Sebelum memulai dongeng, Ibu DW memposisikan duduk anak-anak agar anak-anak dapat mendengar suara dan melihat Ibu DW saat mendongeng dengan jelas. Ibu DW tidak lupa melakukan kesepakatan dengan anak-anak agar anak-anak mengikuti kegiatan mendongeng dengan tertib. Anak-anak pun menyepakatinya. Hari ini cerita yang akan didongengkan oleh Ibu DW berjudul “Petani dan sapinya”. Dongeng yang disampaikan mengenai seekor sapi yang tidak mau mendengarkan nasihat dari petani yang mengurusnya. Pada akhirnya sapi tersebut mendapatkan musibah. Ibu DW memilih

cerita ini karena hari ini temanya adalah profesi dan subtemanya adalah petani.



Gambar 44. Ibu DW mendongeng dengan media wayang (CD5.1.)

Saat mendongeng dengan media, Ibu DW tidak lupa melakukan kontak mata kepada anak-anak yang sedang memperhatikan Ibu DW yang sedang mendongeng. Ibu DW mendongeng dengan santai dan tidak terburu-buru. Ibu DW mendongeng dengan suara yang tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu pelan. Sehingga anak-anak dapat mendengar dengan jelas apa yang disampaikan. Sesekali Ibu DW bertanya untuk mengetahui sejauh mana anak-anak menyimak dongengnya. Sesekali anak-anak pun bertanya kepada Ibu DW dan Ibu DW menjelaskan ulang apa yang anak-anak kurang paham dari dongeng yang sedang disampaikan.



Gambar 45. Ibu DW meniru suara petani dan sapi saat mendongeng (CD5.2.)

Saat mendongeng, Ibu DW menirukan suara sapi dan juga meniru suara bapak-bapak untuk suara petaninya. Ibu DW juga memberikan contoh yang serupa dengan cerita yang disampaikannya kepada anak-anak dari pengalamannya agar anak-anak lebih mudah memahami maksud dari dongeng yang disampaikannya. Setelah selesai mendongeng, Ibu DW melakukan tanya jawab kembali untuk mereview dongeng yang telah disampaikan kepada anak-anak. hal tersebut untuk mengetahui pemahaman anak-anak mengenai dongeng tersebut. Kegiatan mendongeng pun selesai pada pukul 08.30. (CL.5)

*Pengamatan :*

Setelah kegiatan *Storytelling* selesai dilakukan, hari ini peneliti membantu Ibu DW dalam menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh anak. Pertama, anak-anak mengerjakan tugas menulis terlebih dahulu. Setelah selesai mengerjakan tugas pertama, peneliti akan membagikan tugas kedua yaitu puzzle petani. Saat mengerjakan tugas pertama, anak-anak serius dan tidak saling mengganggu satu sama lain. Saat mengerjakan tugas kedua, mereka semua mau berbagi lem saat menempel puzzle petani meskipun tanpa diminta oleh peneliti hanya saja tetap masih diingatkan sebelum mengerjakan tugas tersebut.



Gambar 46. AM mau menggunakan lem bersama-sama dengan teman sebangkunya (CD5.3.)



Gambar 47. AD mau membantu temannya yang tidak bisa mengerjakan tugas puzzle (CD5.4.)

AM mau berbagi lem dengan teman sebangkunya saat mengerjakan puzzle. Mereka berdua bergantian mengambil lem untuk menempelkan puzzle. Sedangkan, AD mau membantu temannya yang sedang kesusahan untuk mengerjakan puzzle petani. Dengan perlahan AD membantu temannya itu menyusun puzzlenya. Hal tersebut dilakukan AD karena AD sudah lebih dulu menyelesaikan tugas puzzlenya. Peneliti pun mengingatkan kepada anak-anak yang telah selesai lebih dulu mengerjakan tugas agar mau membantu temannya yang masih kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan AD yang mendengarkan perkataan peneliti dan mau membantu temannya.

Setelah selesai mengerjakan puzzle, anak-anak pun mencuci tangannya secara bergantian di wastafel sekolah.

Kemudian setelah selesai berdoa, anak-anak dipersilahkan istirahat. Anak-anak pun main bersama. KI mau bermain dengan teman perempuan di permainan outdoor jaring laba-laba. AD mau bermain bersama dengan MT di mangkuk putar. Sedangkan AM, ID, AL, dan KF bermain bersama di jungkat-jungkit.



Gambar 48. KI mengembalikan penghapus temannya saat berkemas peralatan sekolahnya (CD5.5.)



Gambar 49. KF sedang merapikan krayonnya saat berkemas pulang (CD5.6.)

setelah waktu istirahat selesai, anak-anak pun kembali ke kelas masing-masing dan berkemas pulang. Saat berkemas pulang, salah seorang teman KI menanyakan penghapus yang dipinjam KI. KI pun langsung mengembalikan penghapus yang ia pinjam dari temannya. Tidak lupa KI mengucapkan terima kasih kepada temannya itu. KF pun saat berkemas terlihat sedang merapikan pensil warnanya yang ada di mejanya dan memasukkannya kedalam tas sekolahnya.



Gambar 50. ID sedang bercerita kembali di depan kelas saat review kegiatan (CD5.7.)

Ibu DW mulai mereview kegiatan hari ini dengan melakukan tanya jawab. MT dan AL menjawab pertanyaan Ibu DW saat mereview kegiatan yang telah dilakukan. Seperti biasa, Ibu DW mempersilahkan anak yang mau bercerita

mengenai dongeng yang telah didongengkan oleh Ibu DW di depan kelas. ID bercerita mengenai dongeng yang ia dengar dengan memegang media wayang petani yang tadi digunakan Ibu DW dalam mendongeng. Setelah ID bercerita di depan kelas saat review kegiatan, ID pun mendapatkan tepuk tangan dari teman-temannya. selain ID, AM pun maju kedepan kelas untuk bercerita juga. AM pun juga mendapatkan tepuk tangan dari teman-temannya. Karena sudah pukul 10.00 maka saatnya pulang. Anak-anak pun semua mengucapkan janji pulang sekolah dan kemudian berdoa dengan dipimpin oleh Ibu DW. Tepat pukul 10.05 anak-anak pulang. Sebelum pulang anak-anak bersalaman ke semua guru di TK Tunas Mandiri dan juga kepada peneliti.(CL.5)

*Refleksi :*

Kegiatan storytelling pada hari ini berjalan sesuai dengan instrument pemantau tindakan. Kolaborator sudah mulai terbiasa dengan kegiatan storytelling ini. Sehingga walaupun peneliti belum memberikan materi dongeng dan media yang akan digunakan oleh kolaborator, kolaborator sudah mulai memposisikan duduk anak untuk kegiatan storytelling dan juga menjelaskan kepada anak-anak bahwa hari ini akan

mendongengkan sebuah cerita. Anak-anak pun antusias dengan apa yang disampaikan oleh kolaborator dengan langsung mengikuti arahan dari kolaborator.

Pada pertemuan kali ini, anak-anak menunjukkan beberapa perilaku empati yaitu, mau berbagi peralatan dengan temannya, mau membantu temannya yang kesulitan mengerjakan tugas, mau merapikan peralatan yang telah digunakan, mau membuang sampah pada tempatnya, mau mengembalikan barang milik temannya, dan mau menunggu gilirannya. Hal ini ditunjukkan anak dengan sedikit bantuan guru atau sesekali dibantu guru.

**f. Pertemuan keenam**

*Perencanaan :*

Anak akan didongengkan cerita yang berjudul “sapi-sapi yang berkelahi didekat katak di rawa-rawa” dengan menggunakan media berupa wayang sapi dan wayang katak. Kemudian peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi (kamera handphone).

*Tindakan :*

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2015. Ibu DW memulai kegiatan mendongeng tepat pukul 08.05. Ibu DW pun mengatur posisi duduk anak agar anak lebih nyaman saat mendengarkan dongeng dari Ibu DW. Setelah itu, Ibu DW memberikan peraturan yang harus disepakati oleh anak-anak sebelum cerita mulai di dongengkan. Anak-anak pun sepakat dan Ibu DW mulai mendongengkan sebuah cerita kepada anak-anak. Cerita yang di dongengkan berjudul “Sapi-sapi yang berkelahi didekat katak dirawa-rawa”. Dongeng ini menceritakan mengenai dua ekor sapi yang berkelahi tanpa memperhatikan sekitar. Akibat perkelahian tersebut adalah merugikan yang ada disekitarnya. Ibu DW memilih cerita ini karena hari ini temanya adalah profesi dengan subtema hewan peliharaan petani yaitu sapi.



Gambar 51. Ibu DW menggunakan media wayang saat mendongeng (CD6.1.)

Saat mendongeng dengan media, Ibu DW tidak lupa melakukan kontak mata keseluruhan anak muridnya. Hal ini bertujuan agar Ibu DW dapat terus memastikan bahwa anak-anak tetap fokus memperhatikannya saat mendongeng. Sehingga anak-anak menyimak cerita dengan baik. Ibu DW pun mendongeng dengan santai dan dengan suara yang jelas. Anak-anak pun dapat mengerti dengan apa yang disampaikan oleh Ibu DW. Hal tersebut diketahuinya dengan sesekali melakukan tanya jawab dengan anak-anak di sela mendongengnya.



Gambar 52. Ibu DW menggunakan gerakan tubuh saat mendongeng (CD6.2.)

Ibu DW juga menggunakan gerakan tubuh saat mendongeng sehingga anak-anak tetap terus menyimak dongeng yang sedang disampaikan oleh Ibu DW. Ibu DW juga

memberikan contoh yang serupa dengan dongeng yang sedang disampaikan dengan menggunakan nama anak muridnya yaitu MT dan AD. Sehingga anak akan lebih mudah memahami nilai cerita yang sedang didongengkan kepadanya. Ibu DW juga menjeaskan kepada anak-anak yang masih belum paham dan bertanya kepadanya. Setelah Ibu DW selesai mendongengkan cerita sapi dan katak, Ibu DW pun melakukan tanya jawab untuk mengetahui apakah anak-anak menyimak ceritanya dan paham apa yang dijelaskan Ibu DW. Sesi mendongeng pun kelar pukul 08.25. (CL.6)

*Pengamatan :*

Pada hari ini peneliti menggantikan tugas Ibu DW untuk menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak. Anak-anak antusias mengerjakan terlihat saat diminta peneliti untuk mengambil sendiri tugasnya didepan kelas, dengan sigap anak-anak langsung mengambil tugas mereka didepan kelas. Tetapi, keadaan menjadi tidak terkontrol karena anak-anak mengambil tugasnya dengan tidak tertib. Anak-anak saling mendului saat mengambil tugasnya.



Gambar 53. AD merespon perkataan teman sebangkunya (CD6.3.)



Gambar 54. HN membantu temannya yang tidak bisa mengerjakan tugas (CD6.4.)

Saat mengerjakan tugas pertama teman sebangku AD bertanya kepada AD. AD pun merespon pertanyaan temannya tersebut dengan melihat kearah tugas yang ditanyakan dan menjawab apa yang ditanyakan kepadanya. Kemudian HN mau membantu dan merespon pertanyaan ID yang menanyakan cara mengerjakan tugasnya. Hal tersebut dilakukan HN setelah peneliti mengingatkan untuk membantu temannya yang tidak bisa mengerjakan tugasnya.



Gambar 55. Anak-anak menggunakan krayon bersama-sama dan saling bergantian (CD6.5.)

Saat mengerjakan tugas kedua, ID, HN, dan seorang temannya mau saling berbagi crayon saat mengerjakan tugas mewarnai. Mereka pun mau bergantian saat menggunakannya. Setelah ID dan HN menggunakan crayon tersebut, mereka mengembalikannya lagi ke tempat crayon tersebut dengan rapi. Sehingga crayon yang digunakannya tidak hilang. Setelah anakanak selesai mengerjakan semua tugasnya, Ibu DW memimpin doa makan dan mempersilahkan anak-anak untuk istirahat.



Gambar 56. Anak-anak bermain mangkuk putar bersama-sama (CD6.6.)

ID terlihat bermain di mangkok putar bersama kedua teman-temannya dari kelas B2. ID dan kedua temannya saling mengatakan untuk saling bergantian memutar mangkok putar tersebut. ID dan kedua temannya itupun menyetujui kesepakatan mereka untuk bergantian menggunakan mangkok putar tersebut.



Gambar 57. AL ingin membagi makanan yang dibawanya kepada teman-temannya (CD6.7.)

Saat istirahat AL membawa makanan. Saat peneliti menanyakan apa yang sedang dilakukannya, AL mengatakan ingin membagi makanannya pada teman-temannya. AL membawa sepotong donat yang besar, karena ia takut tidak bisa menghabiskannya dan melihat ada temannya yang tidak bisa jajan, maka AL ingin membagi donatnya kepada temannya. ID yang mendapatkan donat pun mengucapkan terima kasih pada AL. Saat AL, AM, dan HN selesai makan dikelas mereka

bersama teman-teman yang lainnya pun bermain jungkat-jungkit bersama.



Gambar 58. Ibu DW sedang melakukan review kegiatan pada pertemuan ke 6 (CD6.8.)

Ketika waktu istirahat selesai, anak-anak kembali ke kelas masing-masing dan berkemas. Setelah semua rapi, Ibu DW mengajak anak-anak untuk melakukan janji pulang sekolah siswa TK Tunas mandiri. Setelah janji pulang sekolah Ibu DW mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum pulang sekolah. Ibu DW akan memanggil anak-anak kedepan secara bergantian untuk ditanyai mengenai apa saja yang telah dilakukan hari ini berdasarkan dari anak yang duduknya paling rapi. KI dan RF pun maju. Setelah KI dan RF bisa menjawab pertanyaan Ibu DW, mereka dipersilahkan pulang dan tidak lupa bersalaman dengan Ibu DW dan peneliti. (CL.6)

*Refleksi :*

Kegiatan storytelling pada hari ini berjalan sesuai dengan instrument pemantau tindakan. Kolaborator dapat menguasai kelasnya, sehingga kegiatan storytelling berjalan dengan baik dan lancar. Anak-anak pun antusias dengan kegiatan storytelling ini. Terlihat saat anak-anak mau menjawab setiap pertanyaan dari kolaborator dan juga mau mengamati dan menyimak dongeng dari kolaborator.

Pada pertemuan kali ini, terlihat beberapa responden sudah menunjukkan peningkatan perilaku empati yaitu anak mulai peka dengan lingkungan sekitarnya seperti mau berbagi benda dengan temannya, anak mau mendengarkan dan merespon apa yang dikatakan oleh orang lain, dan juga anak mau membantu temannya yang sedang kesusahan. Walau terkadang masih perlu diingatkan oleh peneliti dalam berperilaku empati dengan orang lain atau masih butuh sedikit bantuan guru. Hasil pada siklus I ditunjukkan dengan data kuantitatif sebagai berikut :

**Tabel. 8**

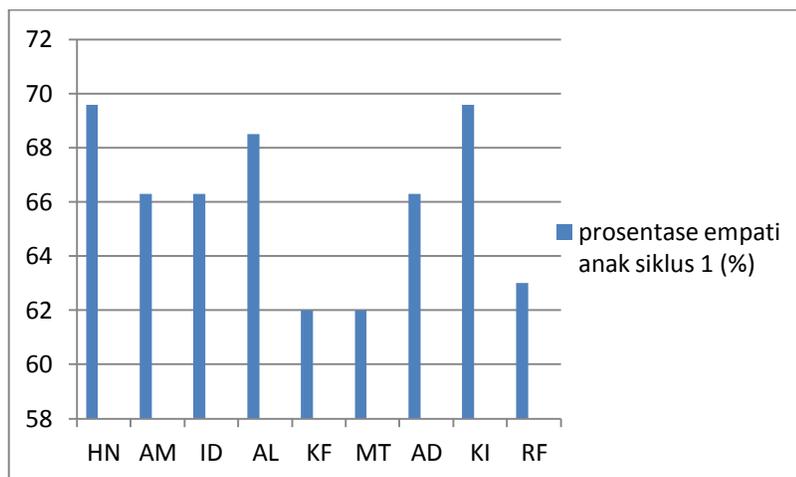
**Data Perilaku Empati Anak Siklus I**

Nama Responden	Skor	Prosentase (%)
HN	64	69,6

AM	61	66,3
ID	61	66,3
AL	63	68,5
KF	57	62
MT	57	62
AD	61	66,3
KI	64	69,6
RF	58	63
Rata-rata	60,7	66

**Grafik 2.**

**Data Perilaku Empati Anak Siklus I**



Pada siklus I ini perilaku empati anak belum meningkat secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perilaku

empati anak belum mencapai target pencapaian. Akan tetapi ada beberapa responden yang dapat dilihat dari tabel 8, HN, AM, ID, AL, AD dan KI telah mendapat skor diatas 66% yang dapat dikatakan hampir mencapai target pencapaian. Akan tetapi skor responden lainnya bila dilihat dari tabel 8, masih dibawah rata-rata. Hal tersebut dapat dilihat dari catatan lapangan yang belum seluruhnya anak-anak melakukan perilaku empati atas dasar diri sendiri. Melainkan masih harus diperintah ataupun diingatkan oleh guru ataupun peneliti saat melakukan perilaku empati.

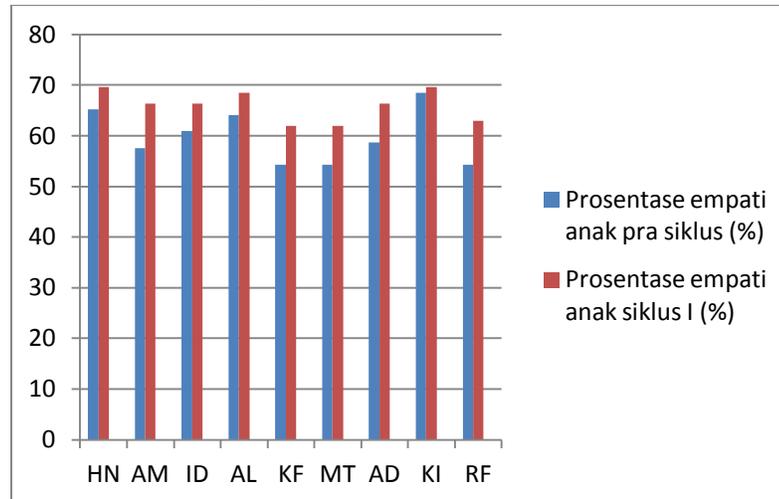
Berbeda dengan saat Pra-penelitian. Saat Pra-penelitian, dimana para responden belum mendapatkan tindakan *Storytelling*, terlihat para responden yang belum mampu menunjukkan perilaku empati. Para responden menunjukkan perilaku yang tidak mau mendengarkan guru saat kegiatan pembelajaran, tidak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya yang membutuhkan, mengganggu temannya saat kegiatan pembelajaran, membuang sampah sembarangan, tidak mau menerima temannya yang mau bermain bersama, dan juga tidak mau berbagi alat tulis dengan temannya. Perbedaan hasil yang diperoleh para responden saat Pra-

penelitian dan pada saat siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 9**  
**Data Perilaku Empati Anak Pra-Penelitian dan Siklus I**

No.	Nama Responden	Data Pra-Penelitian		Data Siklus I		Keterangan
		Skor	%	Skor	%	
1	HN	60	65,2	64	69,6	
2	AM	53	57,6	61	66,3	
3	ID	56	60,9	61	66,3	
4	AL	59	64,1	63	68,5	
5	KF	50	54,3	57	62	
6	MT	50	54,3	57	62	
7	AD	54	58,7	61	66,3	
8	KI	63	68,5	64	69,6	
9	RF	50	54,3	58	63	
Rata-rata		55	59,7	60,7	66	

**Grafik 3.**  
**Data Perilaku Empati Anak Pra-Penelitian dan Siklus I**



Melihat dari hasil skor yang didapat oleh para responden pada Pra-penelitian dan juga pada siklus I pada tabel 9 dan grafik 3, walaupun sudah terjadi peningkatan skor yang diperoleh setiap responden dari Pra-penelitian ke siklus I, akan tetapi skor yang diperoleh para responden masih dibawah target skor pencapaian perilaku empati yaitu 71%. Maka diperlukannya lagi perpanjangan waktu agar para responden dapat mencapai target skor perilaku empati. Dengan itu, akan dilaksanakannya siklus II.

### 3. Deskripsi Data Siklus II

#### g. Pertemuan ketujuh

*Perencanaan :*

Anak akan didongengkan cerita yang berjudul “Nelayan sang penolong” dengan menggunakan media berupa papan hardboard flannel, gambar kapal laut, ikan, nelayan, jaring ikan. Peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi (kamera handphone).

*Tindakan :*

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2015. Ibu DW memulai kegiatan mendongeng tepat pukul 08.05. Ibu DW pun mengatur posisi duduk anak-anak agar nyaman saat mendengarkan dongeng Ibu DW. Setelah mengatur posisi duduk anak. Setelah itu, Ibu DW memberikan peraturan sebelum memulai mendongeng dan anak-anak pun menyepakatinya. Ibu DW mulai mendongeng dengan menggunakan media. Cerita yang akan didongengkan hari ini berjudul “nelayan sang penolong”. Dongeng tersebut menceritakan tentang nelayan yang mau tolong menolong dengan nelayan lainnya yang sedang kesusahan saat mencari ikan dilaut. Ibu DW memilih cerita tersebut karena pada hari temanya yaitu profesi dan sub tema kegiatan mengenai nelayan.



Gambar 59. Ibu DW bertanya mengenai gambar kepada anak-anak (CD7.1.)

Sesekali Ibu DW bertanya tentang gambar yang dibawanya dan dijadikan media dalam mendongeng hari ini. Ibu DW bertanya kepada setiap anak dikelas. Anak-anak pun menjawab apa yang ditanyakan oleh Ibu DW. Hal ini menunjukkan anak-anak memperhatikan apa yang dikatakan oleh Ibu DW.



Gambar 60. Ibu DW melakukan kontak mata kepada anak-anak saat mendongeng (CD7.2.)



Gambar 61. Ibu DW melakukan gerakan tubuh saat mendongeng (CD7.3.)

Saat memulai ceritanya, Ibu DW tidak lupa melakukan kontak mata ke setiap anak. Ibu DW pun mendongeng dengan santai dan tidak terburu-buru. Sehingga, anak-anak dapat mengerti dan paham akan cerita yang disampaikan oleh Ibu DW. Ibu DW pun menggunakan suara yang jelas. Ibu DW juga menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi mukanya. Ibu DW menggerakkan tubuhnya ke kanan dan kekiri seperti nelayan yang sedang berada di atas kapal pada lautan dengan ombak yang besar.

Ibu DW juga memberikan contoh yang serupa agar anak-anak dapat lebih memahami isi cerita yang didongengkan oleh Ibu DW. Nama AM dan AL pun dijadikan perumpamaannya. Ibu DW pun selesai mendongengkan sebuah cerita pada pukul 08.35. Setelah selesai mendongengkan sebuah cerita, Ibu DW

pun melakukan tanya jawab lagi untuk mengetahui apakah anak-anak telah menyimak cerita yang telah disampaikannya.  
(CL.7)

*Pengamatan :*

Setelah kegiatan *Storytelling* selesai dilakukan, pada pukul 08.36, peneliti menggantikan Ibu DW untuk melanjutkan menjelaskan kegiatan yang harus dikerjakan anak hari ini. Anak-anak pun mulai mengerjakan tugasnya pada pukul 08.48. Saat mengerjakan tugas yang pertama, anak-anak fokus pada lembar kerjanya dan tidak mengganggu temannya yang sedang mengerjakan. Anak-anak yang mengalami kesulitan meminta bantuan kepada Ibu DW ataupun kepada peneliti.



Gambar 62. KF meminjamkan crayon kepada temannya  
(CD7.4.)

Saat mengerjakan tugas kedua, yaitu menggambar bebas perahu dan ikan kemudian diberi warna, anak-anak mau berbagi krayon dengan temannya yang tidak membawa crayon. Seperti yang dilakukan KF. KF mau meminjamkan krayonnya kepada teman-temannya termasuk kepada RF dan HN. Begitu juga dengan AL yang mau berbagi krayonnya dengan ID dan AM.



Gambar 63. AM membantu tugas menggambar AL (CD7.5.)

Saat AL tidak bisa membuat perahu yang bagus, AM mau membantu AL untuk menggambar perahu untuknya. Saat AM sedang memberikan contoh cara menggambar perahu, AL pun memperhatikannya dan melanjutkannya lagi setelah mengerti cara menggambar perahu. Anak-anak yang sudah selesai pun mengumpulkan tugasnya kepada Ibu DW. Saat Ibu DW mengoreksi tugas MT, AM, ID, dan AL mau

menunggu gilirannya untuk diperiksa juga tugasnya. Anak-anak pun selesai mengerjakan tugasnya pada pukul 09.30. Saat beristirahat anak-anak ada yang makan bersama dikelas, ada yang mengobrol saja dengan teman-temannya dikelas, dan ada juga yang bermain balok dikelas. RF dan teman-temannya pun memilih untuk bermain balok didalam kelas sambil memakan jajanannya.



Gambar 64. RF bermain balok bersama-teman-temannya (CD7.6.)

Waktu menunjukkan pukul 09.50, Ibu DW beserta guru lain pun menyanyikan lagu pulang sekolah. Anak-anak pun ikut bernyanyi sambil menuju ke tempat duduk masing-masing untuk merapikan peralatannya. HN, ID, dan KF pun juga merapikan tasnya. Begitu juga AM dan AL yang sedang merapikan peralatannya.



Gambar 65. Ibu DW melakukan tanya jawab sebelum anak pulang (CD7.7.)

Setelah anak-anak duduk rapi, anak-anak pun mengikuti Ibu DW mengucapkan janji pulang sekolah dan dilanjutkan dengan berdoa. Setelah selesai berdoa, anak-anak pun dipilih yang duduknya paling rapi dan maju kedepan untuk menjawab pertanyaan Ibu DW terlebih dahulu sebelum pulang. AD, KF, HN, dan AM mendapatkan giliran pertama. Mereka semua mendengarkan apa yang ditanyakan oleh Ibu DW dan menjawab pertanyaan Ibu DW. Jika sudah selesai menjawab pertanyaan dari Ibu DW, anak-anak dipersilahkan pulang dengan sebelumnya bersalaman dahulu dengan Ibu DW beserta guru-guru lainnya dan juga peneliti. Anak-anak pun telah pulang semua pada pukul 10.00. (CL.7)

*Refleksi:*

Kegiatan storytelling pada hari ini dilakukan oleh kolaborator sesuai dengan instrument pemantau tindakan. Saat penggunaan media berupa papan hardboard yang dilapisi kain flannel, membuat anak-anak terpaku pada penggunaan media kegiatan storytelling yang dilakukan hari ini. Fokus anak-anak pun terlalu tertuju pada papan hardboard tersebut beserta gambar yang bisa menempel pada papan hardboard tersebut. Akan tetapi, kegiatan storytelling tetap berjalan dengan lancar pada hari ini karena kolaborator yang dibantu peneliti bisa menguasai kelas.

Pada pertemuan kali ini, perilaku empati yang ditunjukkan oleh anak yaitu mau meminjamkan barang miliknya kepada temannya yang membutuhkannya, mau membantu temannya yang kesulitan mengerjakan tugas, mau bermain bersama dan menggunakan alat permainan bersama-sama, dan mau menunggu gilirannya saat diminta menjawab pertanyaan dari guru.

#### **h. Pertemuan kedelapan**

*Perencanaan :*

Anak akan didongengkan cerita yang berjudul “Bulan sang penolong nelayan” dengan menggunakan media berupa

papan hardboard flannel, Gambar nelayan, perahu, bulan, bintang, matahari. Peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi (kamera handphone).

*Tindakan :*

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2015. Ibu DW memulai kegiatan mendongeng tepat pukul 08.20. Ibu DW mengatur posisi duduk anak. kemudian Ibu DW memberikan peraturan yang disepakati bersama dengan anak-anak sebelum Ibu DW mulai untuk mendongeng. Hari ini Ibu DW akan mendongengkan sebuah cerita yang berjudul “Bulan sang penolong nelayan”. Dongeng ini menceritakan kapan dan bagaimana cara nelayan dapat pergi melaut untuk mencari ikan dan juga tidak lupa mengandung nilai empati yaitu menolong orang yang kesusahan. Ibu DW mendongengkan cerita ini karena tema hari ini masih sama yaitu profesi dan sub temanya yaitu waktu bekerja nelayan.



Gambar 66. Ibu DW melakukan kontak mata kepada anak-anak (CD8.1.)

Saat mendongeng, Ibu DW melakukan kontak mata keseluruhan anak muridnya. Ibu DW juga melakukan gerakan tubuh dan juga menggunakan ekspresi muka agar cerita yang disampaikan lebih menarik anak untuk menyimak ceritanya. Ibu DW bercerita dengan santai dan tidak terburu-buru. Sesekali Ibu DW bertanya kepada anak-anak. Ketika tidak ada anak yang menjawab, Ibu DW menjelaskan lagi agar anak-anak paham dengan apa yang telah di dongengkan. Pada pukul 08.40, Ibu DW selesai mendongengkan sebuah cerita dan melanjutkan tanya jawab mengenai cerita yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak menyimak cerita yang telah disampaikan oleh Ibu DW. (CL.8)

*Pengamatan :*

Setelah kegiatan *Storytelling* selesai dilakukan, pada pukul 08.45, Peneliti menggantikan Ibu DW untuk menjelaskan kegiatan selanjutnya, yaitu tugas untuk anak-anak. Sebelum peneliti menjelaskan tugas, peneliti mengajak anak-anak untuk berlatih berbicara kata bahasa Inggris. Kata yang akan diubah ke dalam bahasa Inggris yaitu kata-kata, nelayan, bulan, bintang, matahari, ikan dan perahu. Saat peneliti mengatakan “nelayan=Fisherman”, anak-anak pun mengikutinya. Begitu pula dengan kata-kata yang lain.



Gambar 67. AD tidak mengganggu temannya saat mengerjakan tugas dan mau meminjam penghapus kepada teman sebangkunya (CD8.2.)

Saat mengerjakan, beberapa anak yang mengerjakan menanyakan kepada peneliti tentang kebenaran akan tulisan yang ditulis mereka. Peneliti pun memeriksa ke setiap bangku untuk melihat hasil pekerjaan anak-anak. Saat menulis terlihat

AD fokus terhadap pekerjaannya dan tidak mengganggu teman sebangkunya. Tetapi AD mau meminjamkan penghapus kepada teman sebangkunya dengan menyuruhnya langsung mengambil di tempat pensilnya. AD juga mau membantu temannya yang kesusahan saat mengerjakan tugas menulis. Setelah selesai menulis, anak-anak pun mewarnai gambarnya. AL terlihat mau berbagi krayon saat mewarnai gambar dengan teman-temannya. Pada pukul 09.25 anak-anak pun selesai mengerjakan tugasnya.



Gambar 68. KF membuang bungkus makanannya ke tempat sampah (CD8.3.)

Hari ini dikarenakan hujan, anak-anak beristirahat didalam kelas. Anak perempuan kelas B terlihat makan bersama-sama sambil mengobrol, sedangkan anak laki-laknya bermain balok dan juga ada yang bermain kejar-kejaran. KF membuang sampah bungkus makanannya ke tempat sampah

ketika selesai makan pada waktu istirahat. Pada pukul 09.50, Ibu DW dan guru-guru lainnya menyanyikan lagu pulang sekolah untuk menyerukan pada anak-anak agar segera merapikan peralatan sekolahnya sebelum pulang. Anak-anak pun semuanya merapikan alat tulis dan memasukkannya kedalam tas masing-masing.

Setelah selesai berkemas, Ibu DW melakukan review kegiatan hari ini. Tepat pukul 09.55, Ibu DW mereview kegiatan hari ini sekali anak-anak. Ibu DW menanyakan apa saja yang dilakukan pada hari ini, AM dan MT menjawab pertanyaan Ibu DW. Karena sudah pukul 10.00, Ibu DW pun memimpin anak-anak untuk mengucapkan janji pulang sekolah, kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Setelah berdoa anak-anak pun dipersilahkan pulang dengan bersalaman terlebih dahulu dengan Ibu DW, peneliti dan juga guru-guru lainnya secara bergantian. anak-anak pun mau menunggu giliran saat bersalaman. Pada pukul 10.05 anak-anak pun pulang. (CL.8)

*Refleksi :*

Kegiatan storytelling pada hari ini dilakukan oleh kolaborator sesuai dengan instrument pemantau tindakan.

Anak-anak pun saat sesi tanya jawab mengenai media yang digunakan kolaborator merespon pertanyaan tersebut dengan baik. Walaupun terkadang anak-anak merespon dengan pertanyaan lagi dan juga menjawab pertanyaan dengan bercerita tentang pengalamannya yang tidak berhubungan dengan cerita. hal tersebut dijadikan oleh kolaborator sebagai selingan dan kemudian akan dilanjutkan lagi dengan pertanyaan yang mengarahkan ke dalam cerita yang telah didongengkan oleh kolaborator.

Pada pertemuan kali ini, perilaku empati anak yang ditunjukkan adalah mau meminjamkan alat tulis kepada temannya yang tidak membawa dan juga mau berbagi alat mewarnai. Selain itu, anak juga mau bermain bersama dan juga tidak saling mengganggu satu sama lain. Anak-anak juga mau membuang sampah pada tempatnya. Semua perilaku tersebut ditunjukkan dengan sedikit bantuan dari guru atau hanya sesekali saja.

#### **i. Pertemuan kesembilan**

*Perencanaan :*

Anak akan didongengkan cerita yang berjudul “Ikan yang mau berbagi” dengan menggunakan media berupa papan

hardboard flannel, gambar ikan. Peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi (kamera handphone).

*Tindakan :*

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2015. Ibu DW memulai kegiatan mendongeng tepat pukul 08.30. Ibu DW mengatur posisi duduk anak, agar anak dapat mendengarkan dongeng Ibu DW dengan nyaman. Ibu DW juga memberikan peraturan yang disepakati bersama dengan anak-anak. Hari ini Ibu DW akan mendongengkan sebuah cerita yang berjudul "Ikan yang mau berbagi". Cerita ini menceritakan sebuah ikan yang mau menolong dan berbagi sebungkah kayu dengan hewan lain. Ibu DW memilih cerita ini karena sub tema hari ini masih nelayan dan akan membahas hasil tangkapan nelayan yaitu ikan.



Gambar 69. Ibu DW memberikan penjelasan saat mendongeng (CD9.1.)



Gambar 70. Ibu DW menggunakan ekspresi wajah saat mendongeng (CD9.2.)

Saat memulai ceritanya, Ibu DW tidak lupa melakukan kontak mata ke setiap anak dengan ekspresi muka yang ditunjukkannya. Ibu DW pun mendongeng dengan santai dan tidak terburu-buru. Sehingga, anak-anak dapat mengerti dan paham akan cerita yang disampaikan oleh Ibu DW. Ibu DW pun menggunakan suara yang jelas dan tidak dibuat-buat. Sesekali

Ibu DW pun bertanya kepada anak-anak, hal ini bertujuan agar anak-anak tetap fokus saat menyimak Ibu DW yang sedang mendongeng. Saat pertanyaannya tidak dijawab oleh anak-anak, Ibu DW menjelaskan kembali dan memberi tahu jawabannya kepada anak-anak.

Ibu DW pun memberikan contoh yang serua dengan cerita dengan memakai nama KI dan RF. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat memahami pesan yang ingin disampaikan dari dongeng yang didongengkan oleh Ibu DW. Ibu DW pun selesai mendongengkan sebuah cerita pada pukul 08.50. Tanya jawab lagi dilakukan untuk mengetahui apakah anak-anak telah menyimak cerita yang telah disampaikannya. (CL.9)

*Pengamatan :*

Setelah kegiatan *Storytelling* selesai dilakukan, pada pukul 09.00, peneliti melanjutkan menjelaskan kegiatan yang harus dikerjakan anak hari ini. Saat mengerjakan tugas yang pertama, anak-anak fokus pada lembar kerjanya dan tidak mengganggu temannya yang sedang mengerjakan.



Gambar 71. AM mau membantu KF yang tidak mengerti saat mengerjakan tugas (CD9.3.)

Saat KF tidak paham atas tugasnya, AM mau membantu KF yang kurang paham atas penjelasan peneliti. Begitu juga HN yang mau membantu salah satu temannya yang tidak mengerti tentang cara mengerjakan tugas pertama ini. MT dan ID pun beserta satu teman lainnya yang tidak mengerti bertanya kepada Ibu DW dan dijelaskan lagi oleh Ibu DW didepan kelas. Tetapi dijelaskan secara bergantian dan MT serta ID pun mau menunggu gilirannya untuk mendapatkan penjelasan ulang dari Ibu DW.



Gambar 72. KI dan MT mau berbagi lem saat mengerjakan tugas puzzle (CD9.4.)

Saat mengerjakan tugas kedua, yaitu menempel puzzle nelayan, KI dan MT mau berbagi lem dan memakainya secara bergantian. Karena setiap meja hanya diberikan satu buah lem untuk mengerjakan tugas puzzle tersebut. Anak-anak terlihat mau saling berbagi lem dan bergantian saat mengambil lem dari tempatnya. Seperti yang dilakukan KI dan MT. HN pun mau menjelaskan kepada RF yang tidak mengerti saat menempel puzzle tersebut. Anak-anak pun selesai mengerjakan tugasnya pada pukul 09.35. Sebelum berdoa anak-anak mencuci tangannya secara bergantian di wastafel sekolah.



Gambar 73. AM dan KF membuang sampah pada tempatnya (CD9.5.)

Setelah selesai berdoa, anak-anak dipersilahkan untuk istirahat. Saat beristirahat anak-anak ada yang makan bersama dikelas, ada yang mengobrol saja dengan teman-temannya dikelas, dan ada juga yang bermain. Saat istirahat MT dan KI

mau membuang sampah makanannya ke tempat sampah. Begitu juga dengan HN. AM dan KF pun mau membuang sampah sisa makanan yang ada di halaman sekolah secara bergantian.



Gambar 74. AL mau berbagi makanan dengan ID (CD9.6.)

Saat makan AL pun mau membagi makanannya kepada ID. Hal tersebut dilakukan AL karena peneliti menyarankan untuk membagi makanannya kepada teman yang tidak membawa makanan dan juga kepada temannya yang meminta makanannya. Akhirnya AL menawarkan kepada ID karena ID tidak membawa makanan. Setelah itu ID, AD, dan AM pun mau bermain bersama di luar kelas.



Gambar 75. RF dan temannya mau bermain bersama dan saling mendengarkan juga merespon perkataan temannya (CD9.7)

RF sedang bermain dengan salah satu temannya dikelas. RF bercerita soal ikan di rumahnya dan temannya pun mendengarkannya. Kemudian saat temannya bercerita RF pun mau mendengarkannya. Ketika waktu sudah menunjukkan pukul 09.55, Ibu DW beserta guru lain pun menyanyikan lagu pulang sekolah. Anak-anak pun ikut bernyanyi sambil menuju ke tempat duduk masing-masing untuk merapikan peralatan sekolahnya. anak-anak pun merapikan tasnya. Begitu juga RF yang merapikan peralatan sekolahnya.

Setelah anak-anak duduk rapi, Ibu DW mulai mereview kegiatan hari ini. Ibu DW bertanya kepada anak-anak tentang apa saja yang telah dilakukan anak-anak pada hari ini. Kemudian HN dan AM pun menjawab diikuti beberapa

temannya juga yang menjawab. Setelah selesai mereview kegiatan hari ini Ibu DW mengajak anak-anak untuk mengucapkan janji pulang sekolah dan berdoa. Anak-anak pun mengikuti Ibu DW mengucapkan janji pulang sekolah dan dilanjutkan dengan berdoa. Setelah selesai berdoa, anak-anak pun dipilih yang duduknya paling rapi oleh peneliti dan dipersilahkan pulang. Sebelum pulang anak-anak bersalaman terlebih dahulu dengan Ibu DW, peneliti dan guru-guru lainnya. Anak-anak pun pulang pukul 10.00. (CL.9)

*Refleksi :*

Kegiatan storytelling pada hari ini dilakukan oleh kolaborator sesuai dengan instrument pemantau tindakan. Saat kolaborator mendongeng, anak-anak terlihat serius mendengarkan dan juga mau menjawab pertanyaan dari kolaborator tentang cerita yang didongengkan. Tetapi, ketika anak-anak tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan dari kolaborator, anak-anak hanya diam. Pada hari ini juga anak-anak sudah biasa dengan media yang digunakan oleh kolaborator saat mendongeng. Hal tersebut dapat dilihat saat kolaborator mendongeng dengan media, anak-anak hanya diam dan menyimak apa yang didongengkan oleh kolaborator.

Pada pertemuan kali ini, perilaku empati yang ditunjukkan oleh anak yaitu tidak mengganggu temannya saat berkegiatan, mau membantu temannya yang kesulitan dengan tugasnya, mau berbagi dan menggunakan secara bersama-sama peralatan sekolah, mau membuang sampah pada tempatnya, mau berbagi makanan dengan temannya, dan mau bermain bersama.

#### **j. Pertemuan kesepuluh**

*Perencanaan :*

Anak akan didongengkan cerita yang berjudul “Polisi membantu kerja bakti para warga” dengan menggunakan media berupa papan hardboard flannel, gambar polisi. Peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi (kamera handphone).

*Tindakan :*

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2015. Ibu DW memulai kegiatan mendongeng tepat pukul 08.07. Ibu DW mengatur posisi duduk anak agar lebih nyaman saat mendengarkan dongeng Ibu DW. Kemudian Ibu DW juga memberikan peraturan yang disepakati bersama anak-

anak saat kegiatan mendongeng berlangsung. Hari ini Ibu DW akan mendongengkan sebuah cerita yang berjudul “Polisi membantu kerja bakti para warga”.

Dongeng ini menceritakan sekelompok polisi yang dapat membaaur dengan warga disana dan mau mengikuti tata cara atau aturan yang dibuat oleh ketua kerja bakti. Saat kerja bakti pun tidak ada yang saling mengganggu, sehingga kerja bakti pun dapat selesai dengan cepat serta lancar. Pesan yang ingin disampaikan dari cerita ini adalah apabila kita bekerja dengan mengikuti aturan dan juga tidak saling mengganggu maka pekerjaannya pun akan cepat selesai dengan baik dan benar. Ibu DW memilih cerita ini agar sesuai dengan tema hari ini yaitu profesi dengan subtema polisi.



Gambar 76. Ibu DW sedang mendongengkan sebuah cerita (CD10.1.)

Saat memulai ceritanya, Ibu DW tidak lupa melakukan kontak mata ke setiap anak dan juga menunjukkan ekspresi diwajahnya. Ibu DW pun mendongeng dengan santai dan tidak terburu-buru. Sehingga, anak-anak dapat mengerti dan paham akan cerita yang disampaikan oleh Ibu DW. Ibu DW pun menggunakan suara yang jelas dan tidak dibuat-buat serta gerakan tubuh. Gerakan tubuh yang dilakukan Ibu DW salah satunya yaitu seperti orang yang sedang menyapu. Sesekali Ibu DW pun bertanya kepada anak-anak. Hal ini bertujuan agar anak-anak tetap fokus saat menyimak Ibu DW yang sedang mendongeng.



Gambar 77. Ibu DW melakukan tanya jawab setelah mendongeng (CD10.2.)

Ibu DW pun memberikan contoh yang serupa dengan cerita agar lebih mudah dipahami pesan yang terkandung

dalam dongeng tersebut. Ibu DW memberikan contoh dengan menggunakan nama anak dikelas yaitu RF. Ibu DW pun selesai mendongeng pada pukul 08.30. Setelah selesai mendongengkan sebuah cerita, Ibu DW melakukan tanya jawab lagi untuk mengetahui apakah anak-anak menyimak cerita yang disampaikannya.(CL.10)

*Pengamatan :*

Setelah kegiatan *Storytelling* selesai dilakukan, pada pukul 08.37, peneliti menggantikan tugas Ibu DW yaitu menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak-anak. Anak-anak memulai mengerjakan tugasnya pada pukul 08.47. Saat mengerjakan tugas pertama, terlihat anak-anak mengerjakan dengan tenang dan tidak mengganggu temannya. AD dan RF mengerjakan dengan tenang. Begitu pula dengan KI dan MT pun tidak saling mengganggu satu sama lain. Peneliti pun membantu anak-anak yang masih belum mengerti akan tugasnya seperti terhadap AD dan RF.



Gambar 78. AL dan KF mau bergantian saat menggunakan crayon (CD10.3.)



Gambar 79. HN membantu temannya yang tidak mengerti saat mengerjakan tugas (CD10.4)

Saat mengerjakan tugas kedua, anak-anak pun mau berbagi alat mewarnai dan juga memakai nya secara bergantian. Seperti yang dilakukan KF dan AL. KF dan AL mau bergantian dan bersama-sama menggunakan crayon yang hanya tersedia satu dimejanya. Selain itu, AM dan ID, dan juga MT dan KI juga melakukan hal yang sama seperti KF dan AL.

HN yang sudah selesai pun mau menolong temannya yang masih kurang paham pada tugasnya. Hal tersebut dilakukannya setelah peneliti mengingatkan untuk membantu temannya yang belum bisa mengerjakan tugas disaat kita sudah selesai dengan tugas kita. Maka HN pun membantu Ibu DW dan peneliti untuk mengajarkan temannya yang belum bisa mengerjakan tugas. Pada pukul 09.25 anak-anak pun selesai mengerjakan tugas-tugasnya.



Gambar 80. HN mau bermain balok bersama teman-temannya (CD10.5.)

Saat beristirahat, KF dan RF terlihat membuang sampah sisa makanannya di tempat sampah. MT, AD dan KI bermain bersama membawa keranjang tempat balok. Sedangkan HN mau bermain balok bersama teman-teman lainnya. HN mau berbagi mainannya dengan teman-temannya yang juga mau bermain balok. Mereka bermain bersama tanpa ada keributan.



Gambar 81. AM merapikan alat tulisnya sebelum pulang (CD10.6.)

Ketika waktu sudah menunjukkan pukul 09.50, Ibu DW beserta guru lain pun menyanyikan lagu pulang sekolah. Anak-anak pun ikut bernyanyi sambil menuju ke tempat duduk masing-masing untuk merapikan peralatannya. Anak-anak pun merapikan tasnya. Begitu juga dengan AM yang sedang merapikan crayon yang telah dipakainya saat mengerjakan tugas mewarnai setelah merapikan peralatan sekolahnya.



Gambar 82. AD sedang bercerita, MT dan KI mendengarkan cerita AD (CD10.7.)

Setelah anak-anak duduk rapi, Ibu DW mulai mereview kegiatan hari ini. Ibu DW bertanya kepada anak-anak, anak-anak pun menjawab pertanyaan Ibu DW. Kemudian Ibu DW meminta anak-anak untuk maju untuk menceritakan mengenai apa saja yang mereka dapat pada kegiatan hari ini. Selain MT dan KI, AD pun maju untuk menceritakan apa saja yang ia dapat pada kegiatan hari ini termasuk dongeng yang telah ia dengar. Saat AD bercerita, KI dan MT pun memperhatikan AD dan sesekali bertanya kepada AD. AD pun menjawab apa yang ditanyakan kepadanya. Terjadinya saling respon saat AD bercerita di depan kelas. Setelah selesai, AD pun mendapatkan tepuk tangan dari peneliti, Ibu DW dan juga teman-temannya.

Karena waktu sudah menunjukkan pukul 10.00, Ibu DW mengajak anak-anak untuk mengucapkan janji pulang sekolah dan juga berdoa. Anak-anak pun mengikuti Ibu DW mengucapkan janji pulang sekolah dan dilanjutkan dengan berdoa. Setelah selesai berdoa, anak-anak pun dipilih yang duduknya paling rapi oleh peneliti dan dipersilahkan pulang. Sebelum pulang anak-anak bersalaman terlebih dahulu dengan Ibu DW, peneliti dan guru-guru lainnya. Anak-anak pun pulang pukul 10.00. (CL.10)

*Refleksi :*

Kegiatan storytelling pada hari ini dilakukan oleh kolaborator sesuai dengan instrument pemantau tindakan. Pada pertemuan kali ini kolaborator membahas tentang polisi. Sehingga anak laki-laki pun terlihat sangat antusias dengan kegiatan storytelling hari ini. Akibatnya saat sesi tanya jawab, anak-anak merespon dengan jawaban yang panjang dan disertai pertanyaan ataupun cerita tentang pengalaman anak. Sehingga kolaborator bercerita dengan menyingkat materi cerita yang didongengkan tanpa menghilangkan bagian yang penting agar waktunya cukup.

Pada pertemuan kali ini, perilaku empati yang ditunjukkan oleh anak yaitu mau berbagi alat mewarnai dengan temannya yang tidak membawa, mau menolong temannya yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas, mau bermain balok bersama, mau merapikan peralatan sekolahnya, dan juga mau mendengarkan dan merespon temannya yang sedang bercerita didepan kelas. Perilaku tersebut dilakukan dengan sesekali bantuan dari guru.

**k. Pertemuan kesebelas***Perencanaan :*

Anak akan didongengkan cerita yang berjudul “Polisi yang tidak mau bekerja sama” dengan menggunakan media berupa papan hardboard flannel, gambar polisi, gambar pistol, pluit, lampu tongkat. Peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi (kamera handphone).

*Tindakan :*

Pertemuan kesebelas dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2015. Ibu DW memulai kegiatan mendongeng tepat pukul 08.05. Ibu DW juga mengatur posisi duduk anak agar lebih nyaman saat mendengarkan dongeng dari Ibu DW. Setelah itu Ibu DW memberikan peraturan yang disepakati bersama dengan anak-anak. Hari ini Ibu DW mendongengkan sebuah cerita yang berjudul “Polisi yang tidak mau bekerja sama”. Dongeng ini menceritakan mengenai dua orang polisi yang tidak mau bekerja sama saat bekerja yaitu dalam menangkap seorang penjahat. Sehingga pada akhirnya tidak ada seorang pun yang berhasil menangkap penjahat tersebut.

Ibu DW memilih cerita ini karena pada hari ini tema profesi yaitu polisi dan subtemanya adalah tempat bekerja para polisi.



Gambar 83. Ibu DW sedang mendongengkan sebuah cerita (CD11.1.)



Gambar 84. Ibu DW melakukan gerakan tubuh saat mendongeng (CD11.2.)

Saat memulai ceritanya, Ibu DW tidak lupa melakukan kontak mata ke setiap anak dan juga menunjukkan ekspresi muka sesuai dengan cerita.. Ibu DW pun mendongeng dengan santai dan tidak terburu-buru. Sehingga, anak-anak dapat mengerti dan paham akan cerita yang disampaikan oleh Ibu DW. Ibu DW pun menggunakan suara yang jelas dan gerakan

tubuh. Gerakan tubuh Ibu DW seperti polisi yang sedang kebingungan karena penjahat yang mau ditangkapnya bisa lolos pergi begitu saja. Sesekali Ibu DW pun bertanya kepada anak-anak. Hal ini bertujuan agar anak-anak tetap fokus saat menyimak Ibu DW yang sedang mendongeng.



Gambar 85. Ibu DW melakukan tanya jawab setelah mendongeng (CD11.3.)

Ibu DW pun memberikan contoh yang serupa dengan dongeng yang telah disampaikan agar anak-anak dapat memahami pesan yang terkandung dalam dongeng tersebut. Ibu DW pun mencontohkan dengan nama AD dan MT. Ibu DW pun selesai mendongengkan sebuah cerita pada pukul 08.25. Setelah selesai mendongengkan sebuah cerita, Ibu DW pun

melakukan tanya jawab lagi untuk mengetahui apakah anak-anak telah menyimak cerita yang telah disampaikan. (CL.11)

*Pengamatan :*

Setelah kegiatan *Storytelling* selesai dilakukan, selanjutnya pada pukul 08.38, peneliti menggantikan Ibu DW untuk melanjutkan menjelaskan kegiatan yang harus dikerjakan anak hari ini. Anak-anak pun mulai mengerjakan tugasnya pada pukul 08.45. Saat mengerjakan tugas yang pertama, anak-anak fokus pada lembar kerjanya dan tidak mengganggu temannya yang sedang mengerjakan.



Gambar 86. AL sedang meminjamkan pensil kepada temannya (CD11.4.)

Anak-anak yang mengalami kesulitan meminta bantuan kepada Ibu DW ataupun kepada peneliti. Terlihat AL yang sedang meminjamkan pensil kepada teman kelasnya yang tidak membawa pensil. AL meminjami temannya pensil setelah

peneliti bertanya kepada anak-anak untuk yang berniat meminjami teman-temannya yang tidak membawa pensil. Akhirnya AL pun meminjami temannya pensil. Peneliti pun mendatangi anak yang meminta bantuan saat mengerjakan tugas.



Gambar 87. KI dan RF saling berbagi krayon dan mau bergantian saat menggunakannya (CD11.5.)

Saat mengerjakan tugas kedua, yaitu berhitung jumlah benda kemudian diberi warna, anak-anak mau berbagi krayon. Seperti yang dilakukan KI dan RF yang mau berbagi pensil warna dan memakainya secara bergantian. Saat KI sedang mengambil pensil warna, RF menunggu untuk bergantian mengambil pensil warna setelah KI. Pensil warna tersebut milik KI. Karena RF tidak membawa alat mewarnai KI mau berbagi dengan RF. Selain KI dan RF, AL juga mau meminjami HN

crayonnya. AM juga meminjamkan krayonnya kepada AD. Begitu juga dengan ID dan KF yang meminjam krayon kepada AM, AM pun bersedia krayonnya untuk dipakai juga oleh ID dan KF. MT pun terlihat meminjam krayon kepada AL.



Gambar 88. KI mengembalikan penghapus milik kelas ke tempatnya semula di rak kelas (CD11.6.)

Anak-anak pun selesai mengerjakan tugasnya pada pukul 09.25. Sebelum istirahat KI mengembalikan penghapus milik kelas di rak kelas. Hal ini menunjukkan bahwa KI mampu menjaga barang milik sekolah saat digunakan dan mau mengembalikan barang sekolah pada tempatnya. KI juga meraut pensilnya di dekat tempat sampah agar sampahnya bisa langsung dibuang. Hal tersebut dilakukan KI agar kelasnya tidak kotor dengan sampah rautan pensilnya. Sehingga kelasnya tetap bersih.



Gambar 89. Anak-anak bermain mangkuk putar bersama-sama (CD11.7.)

Saat beristirahat anak-anak langsung keluar kelas dan bermain bersama. Terlihat ID sedang bermain bersama KF di mainan mangkuk putar. Begitu juga AM dan AL yang sedang menunggu giliran untuk bermain mangkuk putar juga. Mereka semua bersama-sama memutar mangkuk putar tersebut. AM dan AL juga membuang bungkus bekas makanannya di tempat sampah yang berada di halaman sekolah. Waktu menunjukkan pukul 09.50, Ibu DW beserta guru lain pun menyanyikan lagu pulang sekolah. Anak-anak pun ikut bernyanyi sambil menuju ke tempat duduk masing-masing.



Gambar 90. AL merapikan peralatan sekolahnya sebelum pulang (CD11.8.)

Saat anak-anak masuk ke kelas dan duduk di tempat duduk masing-masing, anak-anak berkemas dengan merapikan mejanya dari peralatan sekolahnya dan memasukkannya ke dalam tas nya masing-masing. Seperti yang dilakukan AL. AL merapikan peralatan tulisnya dan memasukkannya ke dalam tasnya. Setelah itu AL duduk di tempatnya dengan rapi dan mendengarkan apa yang dikatakan Ibu DW selanjutnya.

Setelah anak-anak duduk rapi, Ibu DW mulai mereview kegiatan hari ini. Ibu DW bertanya kepada anak-anak mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh anak-anak pada hari ini. Anak-anak pun menjawab pertanyaan Ibu DW. AD, ID, dan AM pun juga menjawab apa yang ditanyakan Ibu DW.



Gambar 91. ID bercerita dan HN mendengarkan cerita ID (CD11.9.)

Ibu DW juga meminta anak-anak untuk maju ke depan kelas bercerita mengenai apa saja yang dilakukannya ataupun menceritakan kembali dongeng yang telah didenagrkannya. ID pun mau maju kedepan kelas untuk bercerita menggunakan media yang digunakan Ibu DW saat bercerita. Saat ID bercerita di depan HN mendengarkan cerita ID. Setelah ID selesai bercerita, Ibu DW pun meminta anak-anak untuk memberikan tepuk tangan untuk ID. Anak-anak pun bertepuk tangan. Setelah ID, RF dan HN pun juga maju kedepan kelas untuk bercerita. Mereka pun mendapatkan tepuk tangan juga.

Waktu pun sudah menunjukkan pukul 10.00. Ibu DW pun mengajak anak-anak untuk janji pulang sekolah dan juga berdoa sebelum pulang. Anak-anak pun mengikuti Ibu DW

mengucapkan janji pulang sekolah dan dilanjutkan dengan berdoa. Setelah selesai berdoa, anak-anak pun dipilih yang duduknya paling rapi dan dipersilahkan pulang terlebih dahulu. Seperti biasa anak-anak sebelum pulang bersalaman dulu dengan Ibu DW dan juga peneliti kemudian dengan guru-guru lainnya. (CL.11)

*Refleksi :*

Kegiatan storytelling pada hari ini seperti biasa dilakukan oleh kolaborator sesuai dengan instrument pemantau tindakan. Kegiatan storytelling hari ini berjalan dengan lancar. Hal tersebut dikarenakan anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan ini dan juga sudah terbiasa dengan media yang digunakan. Kolaborator juga mendongeng seperti biasa dan terlihat sangat santai saat mendongengkan cerita. Anak-anak pun saat sesi tanya jawab dapat menjawab pertanyaan dari kolaborator dengan benar karena saat kolaborator mendongeng, anak-anak serius memperhatikan kolaborator dan menyimak dongeng tersebut.

Pada pertemuan kali ini, perilaku empati yang ditunjukkan oleh anak-anak yaitu tidak mengganggu temannya

yang sedang berkegiatan, mau meminjamkan pensil kepada temannya yang tidak membawa, mau berbagi alat mewarnai, mau mengembalikan peralatan milik sekolah yang dipinjamnya, mau membuang sampah pada tempatnya, mau bermain bersama, mau merapikan alat tulisnya setelah digunakan, dan mau mendengarkan temannya yang sedang bercerita didepan kelas. Perilaku tersebut sebagian besar masih dibantu sesekali oleh guru.

#### **I. Pertemuan kedua belas**

##### *Perencanaan :*

Anak akan didongengkan cerita yang berjudul “Polisi dan anjing pelacak” dengan menggunakan media berupa papan hardboard flannel, gambar polisi, gambar anjing pelacak. Peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi (kamera handphone).

##### *Tindakan :*

Pertemuan keduabelas dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2015. Ibu DW memulai kegiatan mendongeng tepat pukul 08.05. Ibu DW mengatur posisi duduk anak-anak sebelum

mulai mendongeng. hal tersebut dilakukan agar anak-anak merasa nyaman saat mendengarkan dongeng darinya. Ibu DW pun memberikan peraturan yang disepakati bersama anak-anak saat mendongeng. Hari ini Ibu DW akan mendongengkan sebuah cerita yang berjudul “Polisi dan anjing pelacak”.

Dongeng ini menceritakan dua orang polisi yang mengaku bersahabat yang sedang bekerja dengan seekor anjing pelacak. Namun, saat anjing pelacak berbalik menyerang kedua polisi ini, terlihatlah persahabatan mereka hanya terucap saja. Karena saat ada salah satu temannya yang butuh bantuan, seorang lagi malah menyelamatkan dirinya seorang dan tidak menolong sahabatnya yang sedang butuh bantuan. Ibu DW memilih cerita ini karena hari ini tema profesi polisi dan subtema peralatan polisi.



Gambar 92. Ibu DW menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah saat mendongeng (CD12.1.)

Saat memulai ceritanya, Ibu DW tidak lupa melakukan kontak mata ke setiap anak. Ibu DW pun mendongeng dengan santai dan tidak terburu-buru. Sehingga, anak-anak dapat mengerti dan paham akan cerita yang disampaikan oleh Ibu DW. Ibu DW pun menggunakan suara yang jelas dan tidak dibuat-buat. Ibu DW menunjukkan ekspresi wajah seperti anjing yang sedang menggonggong. Selain itu Ibu DW menunjukkan gerakan tubuh seperti anjing yang sedang mengendus-ngendus. Hal ini bertujuan agar anak-anak tetap fokus saat menyimak Ibu DW yang sedang mendongeng.



Gambar 93. Ibu DW melakukan tanya jawab setelah mendongeng (CD12.2.)

Saat cerita hampir selesai, Ibu DW memberikan contoh kepada anak-anak dengan menggunakan nama murid-muridnya. Ibu DW pun selesai mendongengkan sebuah cerita pada pukul 08.25. Setelah selesai mendongengkan sebuah

cerita, Ibu DW pun melakukan tanya jawab lagi untuk mengetahui apakah anak-anak telah menyimak cerita yang telah disampaikan.(CL.12)

*Pengamatan :*

Setelah kegiatan *Storytelling* selesai dilakukan, pada pukul 08.35, peneliti menggantikan Ibu DW untuk melanjutkan menjelaskan kegiatan yang harus dikerjakan anak hari ini. Anak-anak pun mulai mengerjakan tugasnya pada pukul 08.45.



Gambar 94. KF membantu temannya yang belum paham cara mengerjakan tugasnya (CD12.3.)

Saat mengerjakan tugas yang pertama, anak-anak fokus pada lembar kerjanya dan tidak mengganggu temannya yang sedang mengerjakan. Anak-anak yang mengalami kesulitan meminta bantuan kepada Ibu DW ataupun kepada peneliti. KF yang sudah paham akan tugas pertama mau membantu teman

sebangkunya yang tidak mengerti. Saat mengerjakan tugas kedua, yaitu menggambar bebas kendaraan polisi kemudian diberi warna, anak-anak mau berbagi krayon. Seperti yang dilakukan AM. AM mau menggunakan krayonnya bersama ID yang hari ini duduk dengan AM.



Gambar 95. KF mau meminjami krayon miliknya kepada AL (CD12.4.)

Saat AL tidak membawa alat mewarnai, AL mau meminjamnya dari KF, maka AL mendatangi KF dan berkata mau mau meminjam alat mewarnai KF. KF pun meminjaminya. Kemudian saat salah satu temannya ada yang tidak membawa pensil untuk menulis nama, AL mau meminjamkan pensilnya juga.



Gambar 96. AD mau membantu MT yang kesulitan mengerjakan tugas (CD12.5)



Gambar 97. RF mengembalikan krayon milik kelas di tempat semula yaitu rak kelas (CD12.6.)

AD yang sudah selesai menggambar mau membantu MT yang kesulitan saat menggambar kendaraan polisi yaitu mobil polisi. Anak-anak pun selesai mengerjakan tugasnya pada pukul 09.25. Sebelum istirahat RF pun mengembalikan krayon milik kelas di tempat semula setelah selesai menggunakannya. Saat beristirahat anak-anak ada yang jajan dan ada juga yang membawa makanan dari rumah. Setelah makan anak-anak

langsung bermain di halaman sekolah. RF dan ID, setelah selesai makan mereka membuang sampahnya ke tempat sampah. KI, RF, AM, MT dan KF terlihat main bersama di mainan jaring laba-laba. Kemudian, AM dan KF bermain bersama ID juga di mainan mangkuk putar.



Gambar 98. AL memungut sampah di halaman sekolah dan membuangnya ke tempat sampah (CD12.7.)

AL terlihat sedang memungut sampah di halaman sekolah dan membuang sampah tersebut ke tempat sampah. AL melakukan hal tersebut setelah peneliti mengatakan bahwa ada sampah disana. Tanpa perlu diminta untuk memungutnya, AL pun memungutnya dan membuangnya ke tempat sampah terdekat. Begitu juga dengan HN yang membuang sampah pada tempatnya.

Waktu menunjukkan pukul 09.55, Ibu DW beserta guru lain pun menyanyikan lagu pulang sekolah. Anak-anak pun ikut bernyanyi sambil menuju ke tempat duduk masing-masing untuk merapikan peralatan sekolahnya. AL juga merapikan tasnya. Setelah anak-anak duduk rapi, Ibu DW mulai mereview kegiatan hari ini. Ibu DW menanyakan apa saja yang telah dilakukan anak-anak hari ini. AD, HN, ID dan AM menjawab pertanyaan Ibu DW. Setelah selesai melakukan review kegiatan, Ibu DW mengajak anak-anak untuk janji pulang sekolah dan berdoa. Anak-anak pun mengikuti Ibu DW mengucapkan janji pulang sekolah dan dilanjutkan dengan berdoa.

Setelah selesai berdoa, anak-anak pun dipilih yang duduknya paling rapi sebelum pulang. Anak-anak yang duduknya rapi pun satu persatu dipersilahkan pulang. Anak yang belum dipilih tetap duduk di bangkunya dengan rapi sambil menunggu gilirannya dipanggil oleh Ibu DW untuk pulang. Jika sudah dipilih oleh Ibu DW, anak-anak dipersilahkan pulang dengan sebelumnya bersalaman dahulu dengan Ibu DW beserta guru-guru lainnya dan juga peneliti. Anak-anak pun telah pulang semua pada pukul 10.00.(CL.12)

*Refleksi :*

Kegiatan storytelling pada hari ini seperti biasa dilakukan oleh kolaborator sesuai dengan instrument pemantau tindakan. Kegiatan storytelling hari ini berjalan dengan lancar. Kolaborator juga mendongeng seperti biasa dan terlihat sangat santai saat mendongengkan cerita. Anak-anak pun memperhatikan kolaborator dan menyimak dongeng tersebut.

Perilaku empati yang ditunjukkan anak yaitu anak mau bermain bersama dengan temannya, mau meminjamkan alat tulisnya kepada temannya, mau berbagi makanan ataupun barang miliknya kepada temannya, mau membantu temannya dan tidak mengganggu temannya, mau menjaga dan mengembalikan barang yang telah dipinjamnya, mau mendengarkan temannya ataupun guru yang sedang berbicara kepadanya dan merespon perkataannya, selain itu anak juga mau menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

Pada siklus II beberapa indikator yang pada siklus I masih belum optimal sudah mulai optimal. Walaupun pada siklus II ini skor yang dicapai responden belum sempurna akan tetapi sudah mencapai target skor perilaku empati yaitu 71%.

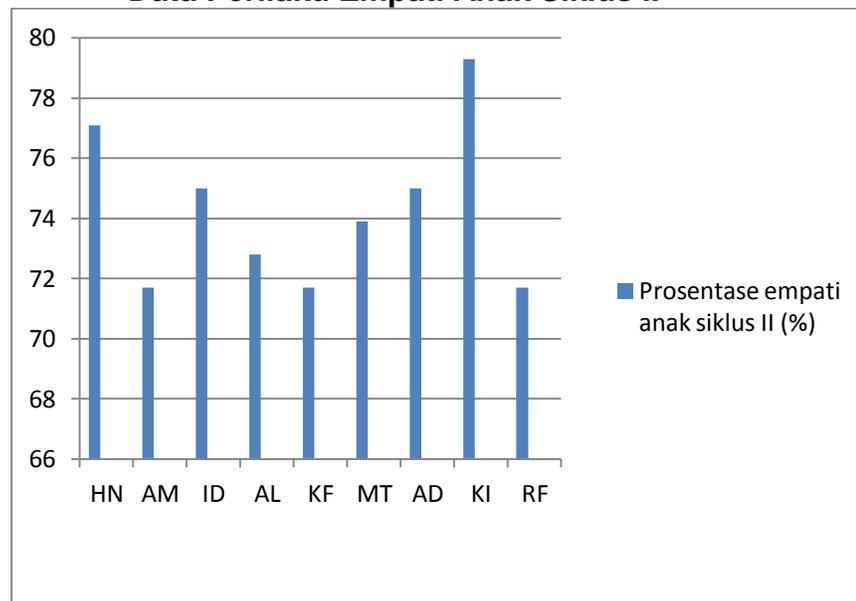
Hal tersebut dapat dilihat dari data kuantitatif yang telah diperoleh sebagai berikut :

**Tabel. 10**  
**Data Perilaku Empati Anak Siklus II**

Nama Responden	Skor	Prosentase (%)
HN	71	77,1%
AM	66	71,7%
ID	69	75%
AL	67	72,8%
KF	66	71,7%
MT	68	73,9%
AD	69	75%
KI	73	79,3%
RF	66	71,7%
Rata-Rata	68,3	74,2%

Grafik 4.

## Data Perilaku Empati Anak Siklus II



Pada setiap pertemuan, anak-anak mulai lebih menunjukkan perilaku empati mereka kepada orang disekitarnya seperti teman-temannya tanpa perlu diminta oleh peneliti ataupun guru. Peningkatan perilaku empati anak ditunjukkan dari anak dapat menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, dan juga mampu mendengarkan orang lain. Berdasarkan tabel 10. Skor perilaku empati tertinggi yaitu diatas 74% dimiliki oleh HN, ID, AD dan KI.

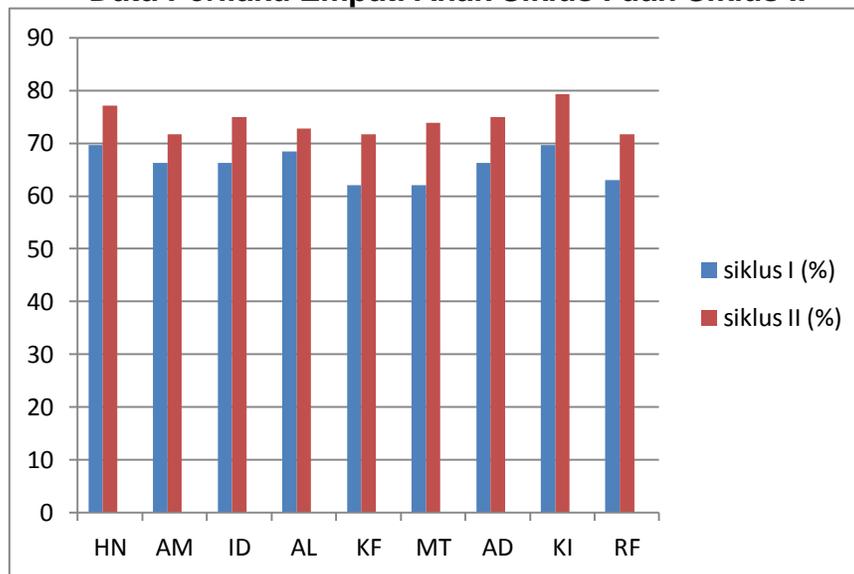
Peningkatan perilaku empati yang terjadi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. 11**  
**Data Perilaku Empati Anak Siklus I dan Siklus II**

No.	Nama Responden	Data Siklus I		Data Siklus II		Keterangan
		Skor	%	Skor	%	
1	HN	64	69,6	71	77,1	
2	AM	61	66,3	66	71,7	
3	ID	61	66,3	69	75	
4	AL	63	68,5	67	72,8	
5	KF	57	62	66	71,7	
6	MT	57	62	68	73,9	
7	AD	61	66,3	69	75	
8	KI	64	69,6	73	79,3	
9	RF	58	63	66	71,7	
Rata-rata		60,7	66	68,3	74,2	

Grafik 5.

## Data Perilaku Empati Anak Siklus I dan Siklus II



Dari hasil tabel 11 dan grafik 5. menunjukkan bahwa skor perilaku empati anak telah meningkat dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai target yaitu 71%. Siklus II dilaksanakan karena hasil perilaku empati anak pada siklus I belum mencapai target. Setiap responden memiliki peningkatan skor dari siklus I. ke siklus II seperti yang terlihat pada tabel 11. Dengan demikian tindakan yang diberikan pada siklus II dapat dikatakan berhasil meningkatkan skor para responden hingga mencapai skor prosentase pencapaian target.

### C. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan presentase kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menganalisis data dari catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara selama penelitian. Penyusunan berdasarkan Miles dan Huberman, yakni melalui tahapan (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) verifikasi data.

#### 1. Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pra penelitian diperoleh presentase perilaku empati anak kelas B1 TK Tunas Mandiri sebagai berikut:

**Tabel.12**

**Data Perilaku Empati Anak Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II**

Nama Responden	Presentase			Peningkatan presentase keseluruhan
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
HN	65,2%	69,6%	77,1%	11,9%
AM	57,6%	66,3%	71,7%	14,1%
ID	60,9%	66,3%	75%	14,1%
AL	64,1%	68,5%	72,8%	8,7%
KF	54,3%	62%	71,7%	17,4%

MT	54,3%	62%	73,9%	19,6%
AD	58,7%	66,3%	75%	15,7%
KI	68,5%	69,6%	79,3%	8,6%
RF	54,3%	63%	71,7%	17,4%
Rata-rata	59,7%	66%	74,2%	14,5%

**Grafik 6.**

**Data Perilaku Empati Anak Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II**



Dari tabel 12 dan grafik 6. diatas terlihat peningkatan skor perilaku empati anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dilihat dari skor peranak dan dari rata-rata semua anak telah mencapai target pencapaian yaitu 71%. Hasil yang didapatkan pada pra siklus adalah prosentase rata-rata 59,7%. Pada siklus I skor rata-

rata setiap anak mengalami peningkatan tetapi masih dibawah 71% dengan jumlah prosentase rata-rata 66%. Pada siklus II perolehan prosentase rata-rata setiap anak mengalami peningkatan yaitu diatas 71% dan dengan jumlah prosentase rata-rata 74,2%.

Kenaikan prosentase dari beberapa responden pada siklus II dari siklus I terlihat tidak terlalu signifikan, hal tersebut disebabkan oleh beberapa responden tersebut terkadang memang sudah biasa menunjukkan perilaku empati sehingga tidak terlihat ada perilaku yang menonjol pada beberapa responden tersebut. Maka hanya 4 responden yang prosentase kenaikannya terlihat signifikan. Hal tersebut dikarenakan memang ke empat responden tersebut menunjukkan perilaku yang tidak biasa yaitu perilaku yang lebih berempati terhadap orang-orang disekitarnya.

Peningkatan keseluruhan prosentase, terlihat KF, MT, AD dan RF mengalami peningkatan yang begitu tajam diatas 14,5%. Hal ini disebabkan hasil pada pra siklus yaitu pada catatan observasi dan catatan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa KF, MT, AD dan RF tidak mau mendengarkan guru yang sedang berbicara di depan kelas. KF dan MT suka berbicara dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan didepan kelas. Hal

tersebut juga menunjukkan perilaku yang mengganggu temannya yang ingin mendengarkan guru kelas yang sedang menjelaskan kegiatan pembelajaran. AD dan RF suka menunjukkan perilaku yang tidak mau meminjamkan barang miliknya kepada temannya dan mereka sangat menjaga barang miliknya agar tidak berpindah tangan darinya. KF, MT, AD dan RF juga tidak menunjukkan sikap peka terhadap apa yang ada dilingkungannya seperti membiarkan saja sampah yang ada disekitarnya ataupun tidak peduli ketika temannya membutuhkan bantuannya. Akan tetapi setelah diberikan tindakan, KF, MT, AD, dan RF, menunjukkan perilaku yang tidak biasa yaitu bisa berperilaku empati kepada semua orang disekitarnya.

Pada siklus I, ketika peneliti dan kolaborator sudah memberikan tindakan, rata-rata dari mereka mengalami peningkatan 6,3%. Hal ini ditunjukkan dengan anak sudah mau merespon apa yang dikatakan oleh guru, anak sudah mau meminjamkan barangnya kepada temannya yang membutuhkan, mau menunggu gilirannya saat berkegiatan dan mau menjaga kebersihan dan kerapian kelas ataupun lingkungan sekolahnya walaupun masih dengan bantuan guru untuk menunjukkan perilaku empati tersebut.

Pada siklus II, anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan yang diberikan peneliti dan kolaborator, sehingga perilaku empati yang tanpa mereka sadari telah biasa dilakukan pun muncul dengan sedikit bantuan guru. Seperti peka dengan apa yang ada disekitarnya yaitu membantu temannya yang membutuhkan bantuannya, mau mendengarkan dan merespon orang lain yang sedang berbicara, dan juga memahami apa yang dirasakan oleh orang lain seperti mau menjaga barang milik temannya yang dipinjamnya, menjaga kebersihan dan kerapian kelas ataupun lingkungan sekolah. Sehingga hasil pada pra siklus sampai siklus II menunjukkan bahwa KF, MT, AD dan RF mengalami peningkatan pasca proses tindakan.

## **2. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara. Penyusunan data berdasarkan Miles dan Huberman, yakni melalui tahapan reduksi data, display data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan penjabaran data yang telah dipilih dan berkaitan dengan penelitian yang diambil dari catatan lapangan pada pertemuan 1 sampai 12, catatan dokumentasi dari pertemuan 1 sampai 12 dan 25 catatan wawancara. Display data merupakan

penggambaran data-data yang terkait dengan indikator perilaku empati dan tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Verifikasi/penarikan kesimpulan merupakan hasil dari proses kegiatan *Storytelling* untuk meningkatkan perilaku empati anak usia 5-6 tahun.

#### **a. Perilaku Empati Anak Usia 5-6 Tahun**

##### **1. Reduksi Data Memaparkan Semua Data yang Digunakan**

Reduksi data yang dipaparkan berdasarkan atas catatan lapangan, catatan wawancara, dan juga catatan dokumentasi yang diperoleh peneliti selama melakukan proses penelitian TK Tunas Mandiri, Bogor. Pengamatan perilaku empati dilakukan peneliti setelah kegiatan *storytelling* selesai.

Setelah melakukan kegiatan *storytelling*, anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh kolaborator dan peneliti. Beberapa perilaku empati muncul saat anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh kolaborator dan peneliti.

Kemudian AL mau membantu temannya yang sedang kesulitan menempel puzzle setelah dimintai tolong oleh peneliti untuk membantu temannya tersebut (CL.2,P.8,K.8). AL membantu temannya (CD2.4.). AD

tidak mengganggu temannya saat mengerjakan tugas (CD3.4.).

KF bertanya kepada ID saat menulis “ID ini benar ngga begini nulisnya?” (CL.3,P.6,K.5). ID pun menjawab sambil tetap menulis “iya begitu” (CL.3,P.6,K.6). ID merespon pertanyaan KF (CD3.5.).

Saat mengerjakan tugas pertama terlihat HN dan AM mengerjakan dengan serius dan tidak mengganggu satu sama lain (CL.4,P.6,K.3). Terlihat juga KF yang sedang memberi arahan untuk warna pada teman sebangkunya (CL.4,P.6,K.7). Tetapi terlihat juga walaupun mereka bertiga (MT, AD dan temannya) mengerjakan ditempat yang sama, tetapi mereka tidak saling mengganggu satu sama lain (CL.4,P.7,K.2). Saat mengerjakan tugas kedua pun KI dan RF saling membantu (CL.4,P.7,K.3). Terlihat saat mereka sudah pada tahap mewarnai segitiganya, KI berkata pada RF “eh RF itu segitiganya ga kegedean tuh? Punya aku aja kecil-kecil nih” (CL.4,P.7,K.4). RF pun menjawab dengan tetap mewarnai segitiganya “KI gapapa yang penting benar kan hehe” (CL.4,P.7,K.5)..KF membantu teman sebangkunya (CD4.6.). KI dan RF mau menggunakan krayon bersama-sama dan KI memberi komentar kepada tugas RF (CD4.7.)

AD terlihat membantu temannya yang sedang kesusahan untuk mengerjakan puzzle petani (CL.5,P.8,K.14). KI dan RF mengerjakan tugas dengan tertib dan tidak saling mengganggu (CD5.4.). AD mau membantu temannya yang tidak bisa mengerjakan tugas puzzle (CD5.6.)

Saat mengerjakan tugas pertama teman sebangku AD bertanya kepada AD “AD ini begini ya? Benar ngga?” (CL.6,P.10,K.1). AD pun menjawab “iya benar itu yang dilingkarin” (CL.6,P.10,K.2). Kemudian teman sebangku ID memberi tahu ID “ID nih cara ngerjainnya gini” (CL.6,P.10,K.3). ID menjawab “oh gt ya” (CL.6,P.10,K.4). AD merespon perkataan teman sebangkunya (CD6.5.). Saat mengerjakan tugas kedua, ID pun berkata “boleh pake crayonnya bareng-bareng ngga? Aku ga bawa nih” (CL.6,P.11,K.2). Teman sebangkunya pun berkata “boleh nih tapi jangan ilang ya” (CL.6,P.11,K.3). ID pun menjawab “iya” (CL.6,P.11,K.4). Saat AL menghitung

benda, AM sedang mewarnai benda (CL.6,P.11,K.6). Kemudian AL berkata kepada AM “AM nanti aku pinjam ya crayonnya?” (CL.6,P.11,K.7). AM pun menjawab “iya boleh” (CL.6,P.11,K.8). HN pun berkata kepada ID dan teman sebangkunya “nanti aku pinjam ya crayonnya?” (CL.6,P.11,K.10). Teman sebangku ID pun berkata, “iya kita pake crayonnya sama-sama ya” (CL.6,P.11,K.11). Saat KF selesai menghitung benda-bendanya, KF pun mengeluarkan crayon miliknya (CL.6,P.11,K.12). Teman sebangkunya berkata “aku boleh pinjem ga crayonnya?”. KF pun menjawab “iya kita pakenya bareng-bareng tapi balikin lagi ya” (CL.6,P.11,K.13). HN membantu temannya yang tidak bisa mengerjakan tugas (CD6.6.).

Saat AL tidak bisa membuat perahu yang bagus, AM mau membantu AL untuk menggambarkan perahu untuknya (CL.7,P.8,K.5). AM membantu tugas menggambar AL (CD7.7.).

Saat menulis terlihat AD fokus terhadap pekerjaannya dan tidak mengganggu teman sebangkunya (CL.8,P.8,K.3). AD juga mau membantu temannya yang kesusahan saat mengerjakan tugas menulis (CL.8,P.8,K.4). AD tidak mengganggu temannya saat mengerjakan tugas dan mau meminjami penghapus kepada teman sebangkunya (CD8.4.).

AM mau membantu KF yang kurang paham atas penjelasan peneliti (CL.9,P.7,K.7). Begitu juga HN yang mau membantu salah satu temannya yang tidak mengerti tentang cara mengerjakan tugas pertama ini (CL.9,P.7,K.8). HN pun mau menjelaskan kepada RF yang tidak mengerti saat menempel puzzle tersebut (CL.9,P.8,K.2). AM mau membantu KF yang tidak mengerti saat mengerjakan tugas (CD9.6.). HN menjelaskan RF cara mengerjakan tugas puzzle dan AL serta AD fokus terhadap tugasnya (CD9.8.).

AD dan RF mengerjakan dengan tenang (CL.10,P.7,K.7). Begitu pula dengan KI dan MT pun tidak saling mengganggu satu sama lain (CL.10,P.7,K.8). KI pun mau menolong MT yang sedang kebingungan ingin memberi warna apa pada gambarnya (CL.10,P.8,K.3). HN yang sudah selesai pun mau menolong temannya yang masih

kurang paham pada tugasnya (CL.10,P.8,K.4). AD dan RF mengerjakan tugas dengan tenang dan tidak saling mengganggu (CD10.4.). KI dan MT fokus dengan tugas masing-masing dan tidak saling mengganggu (CD10.5.). HN membantu temannya yang tidak mengerti saat mengerjakan tugas (CD10.10).

KF yang sudah paham akan tugas pertama mau membantu teman sebangkunya yang tidak mengerti (CL.12,P.7,K.9). AD yang sudah selesai menggambar mau membantu MT yang kesulitan saat menggambar kendaraan polisi yaitu mobil polisi (CL.12,P.8,K.6).KF membantu temannya yang belum paham cara mengerjakan tugasnya (CD12.4.). AD mau membantu MT yang kesulitan mengerjakan tugas (CD12.8).

Saat mengerjakan tugas, anak juga membutuhkan beberapa alat seperti lem, krayon, dan pensil warna. Beberapa perilaku empati muncul ketika para anak mengerjakan tugas dengan menggunakan beberapa alat tersebut.

Saat mengerjakan tugas kedua, MT, AD dan salah satu temannya mau mengerjakan bersama-sama dan berbagi tempat (CL.4,P.7,K.1). Mereka berdua juga mau saling berbagi krayon (CL.4,P.7,K.6). KI dan RF mau menggunakan krayon bersama-sama AM dan ID mau berbagi krayon (CD1.7.). AD mau berbagi crayon dengan teman sebangkunya dan mau bergantian menggunakannya (CD3.8.). AM, HN dan AL mau berbagi krayon dan juga mau menggunakannya secara bersama-sama dan bergantian (CD3.9.). HN dan AM mau menggunakan krayon bersama-sama (CD4.5.). dan KI memberi komentar kepada tugas RF (CD4.7.). AM mau menggunakan lem bersama-sama dengan teman sebangkunya (CD5.5.).

MT pun tidak keberatan untuk berbagi mejanya dan juga crayon yang dipakainya (CL.6,P.12,K.3). KF mau meminjamkan krayonnya kepada teman-temannya termasuk kepada RF dan HN (CL.7,P.8,K.3). Begitu juga dengan AL yang mau berbagi krayonnya dengan ID dan AM (CL.7,P.8,K.4). KF meminjamkan crayon kepada temannya (CD7.6.).

AL terlihat mau berbagi krayon saat mewarnai gambar dengan teman-temannya (CL.8,P.8,K.7). AD tidak mengganggu temannya saat mengerjakan tugas dan mau meminjami penghapus kepada teman sebangkunya (CD8.4.).

Saat mengerjakan tugas kedua, yaitu menempel puzzle nelayan, KI dan MT mau berbagi lem dan memakainya secara bergantian (CL.9,P.8,K.1). KI dan MT mau berbagi lem saat mengerjakan tugas puzzle (CD9.7.).

Saat mengerjakan tugas kedua, anak-anak pun mau berbagi alat mewarnai dan juga memakainya secara bergantian (CL.10,P.8,K.1). Seperti yang dilakukan AM dan ID, KF dan AL, dan juga MT dan KI (CL.10,P.8,K.2). AM dan ID mau bergantian saat menggunakan crayon (CD10.7.). AL dan KF mau bergantian saat menggunakan crayon (CD10.9.). Begitu juga dengan KI dan RF yang mau berbagi krayonnya dan memakainya secara bergantian (CL.11,P.8,K.4). KI dan RF saling berbagi krayon dan mau bergantian saat menggunakannya (CD11.7.).

Saat mengerjakan tugas kedua, anak-anak pun mau berbagi alat mewarnai dan juga memakainya secara bergantian (CL.10,P.8,K.1). Seperti yang dilakukan AM dan ID, KF dan AL, dan juga MT dan KI (CL.10,P.8,K.2). KI mau berbagi pensil warna dengan MT (CD10.8.).

Terlihat HN dan AL yang sedang meminjamkan pensil kepada teman kelasnya yang tidak membawa pensil (CL.11,P.7,K.8). AL sedang meminjamkan pensil kepada temannya (CD11.5.). Saat mengerjakan tugas kedua, yaitu berhitung jumlah benda kemudian diberi warna, anak-anak mau berbagi krayon (CL.11,P.8,K.1). Seperti yang dilakukan AL (CL.11,P.8,K.2). AL mau

meminjamkan krayonnya kepada teman-temannya termasuk kepada HN (CL.11,P.8,K.3). Begitu juga dengan KI dan RF yang mau berbagi krayonnya dan memakainya secara bergantian (CL.11,P.8,K.4). AM juga terlihat meminjamkan krayonnya kepada AD (CL.11,P.8,K.5). Begitu juga dengan ID dan KF yang meminjam krayon kepada AM, AM pun bersedia krayonnya untuk dipakai juga oleh ID dan KF (CL.11,P.8,K.6). MT pun terlihat meminjam krayon kepada AL (CL.11,P.8,K.7). AL meminjamkan crayon kepada HN (CD11.6.). KI dan RF saling berbagi krayon dan mau bergantian saat menggunakannya (CD11.7.). mau meminjamkan krayon kepada AD (CD11.8.).

AM mau menggunakan krayonnya bersama ID yang hari ini duduk dengan AM (CL.12,P.8,K.3). Begitu juga dengan KF yang mau berbagi krayonnya dengan teman-temannya termasuk dengan AL dan juga HN (CL.12,P.8,K.4). AM mau berbagi krayon miliknya dengan ID (CD12.5.) KF mau meminjami krayon miliknya kepada AL (CD12.6.). Saat salah satu temannya ada yang tidak membawa pensil untuk menulis nama, AL mau meminjamkan pensilnya (CL.12,P.8,K.5). AL mau meminjami pensil kepada temannya (CD.12.7.).

Ketika para anak selesai mengerjakan tugas, anak pun istirahat. Saat istirahat, para anak juga menunjukkan beberapa perilaku empati.

Saat istirahat, terlihat MT membuang sampah makanannya ditempat sampah setelah diminta oleh peneliti untuk membuang sampah ditempatnya (CL.1,P.10,K.1). AD dan MT juga terlihat sedang bermain mangkuk putar bersama temannya (CL.1,P.10,K.2). AM pun sedang menunggu gilirannya untuk bermain mangkuk putar setelah MT, AD dan temannya (CL.1,P.10,K.3). Setelah AD maju, MT, KI, dan temannya pun juga mendapatkan gilirannya (CL.1,P.12,K.10). MT membuang sampah pada tempatnya (CD1.8.). AM

menunggu giliran bermain mangkuk putar disaat AD, MT, dan temannya menggunakan mangkuk putar (CD1.9.).

Setelah selesai, anak-anak pun mencuci tangannya dan membuang sampah sisa puzzle ke tempatnya (CL.2,P.8,K.10). KF pun terlihat mencuci tangan dan mau bergantian dengan temannya yang ingin mencuci tangan juga setelah peneliti mengingatkan kepada anak-anak untuk mau mengantri dan bergantian saat mencuci tangan (CL.2,P.8,K.11). AL dan AD terlihat membuang sampah pada tempatnya sebelum berdoa sebelum makan bersama setelah peneliti meminta untuk membuang sampah pada tempatnya (CL.2,P.8,K.12). KF mau bergantian dengan temannya saat mencuci tangan (CD2.5.). AD dan RF mengizinkan KI untuk bermain tempat pensil mobil bersama (CD2.6.).

Saat bermain balok, AD mau bermain bersama anak kelas A (CL.3,P.8,K.1). AM pun mau bermain jungkat-jungkit bersama anak kelas B2 (CL.3,P.8,K.2). Sedangkan RF dan MT mau bermain bersama dengan temannya di mangkuk putar (CL.3,P.8,K.3). MT dan AD mau bermain balok bersama (CD3.10.).AD dan AM bermain bersama teman-temannya (CD3.11.).

Saat istirahat, anak-anak ada yang makan dan ada juga yang main bersama (CL.4,P.8,K.3). Saat memakan makanan ringan terlihat MT membuang bungkusnya di tempat sampah (CL.4,P.8,K.7). Begitu juga dengan AD (CL.4,P.8,K.8). Terlihat MT, AD, dan ID main bersama di mainan mangkuk putar (CL.4,P.8,K.4). Sedangkan AL terlihat bermain bersama teman-temannya di mainan jaring laba-laba (CL.4,P.8,K.5). HN, AM dan KF terlihat bermain bersama teman-temannya di jungkat-jungkit (CL.4,P.8,K.6). Anak-anak bermain bersama di permainan outdoor jaring laba-laba (CD4.9.). Anak-anak bermain bersama di jungkat-jungkit (CD4.10.).

Anak-anak terlihat main bersama (CL.5,P.9,K.7). KI mau bermain dengan teman perempuan di permainan outdoor jaring laba-laba (CL.5,P.9,K.8). AD mau bermain bersama dengan MT di mangkuk putar (CL.5,P.9,K.9). Sedangkan AM, ID, AL, dan KF bermain bersama di

jungkat-jungkit (CL.5,P.9,K.10). Anak-anak bermain bersama (CD5.7.).

Saat AL, AM, dan HN selesai makan dikelas mereka bersama teman-teman yang lainnya pun bermain jungkat-jungkit bersama (CL.6,P.13,K.15). Anak-anak bermain mangkuk putar bersama-sama (CD6.8.). AL ingin membagi makanan yang dibawanya kepada teman-temannya (CD6.9.).

Begitu juga dengan HN (CL.9,P.9,K.2). AM dan KF pun mau membuang sampah sisa makanan yang ada di halaman sekolah (CL.9,P.9,K.3). KI membuang sampah pada tempatnya (CD9.9.). AM dan KF membuang sampah pada tempatnya (CD9.10.). KF membuang sampah pada tempatnya (CD10.11.). RF membuang sampah pada tempatnya (CD10.12.). MT, AD, dan KI bermain bersama (CD10.13.). HN mau bermain balok bersama teman-temannya (CD10.14.).

Terlihat ID sedang bermain bersama KF di mainan mangkuk putar (CL.11,P.9,K.2). Anak-anak bermain mangkuk putar bersama-sama (CD11.10.). juga meraut pensilnya di dekat tempat sampah agar sampahnya bisa langsung dibuang (CL.11,P.8,K.10). AM dan AL juga membuang bungkus bekas makanannya di tempat sampah yang berada di halaman sekolah (CL.11,P.9,K.4). KI mengembalikan penghapus milik kelas ke tempatnya semula di rak kelas (CD11.9.).

Sebelum istirahat RF pun mengembalikan krayon milik kelas di tempat semula (CL.12,P.8,K.8). RF dan ID, setelah selesai makan mereka membuang sampahnya ke tempat sampah (CL.12,P.9,K.3). KI, RF, AM, MT dan KF terlihat main bersama di mainan jaring laba-laba (CL.12,P.9,K.4). Kemudian, AM dan KF bermain bersama ID juga di mainan mangkuk putar (CL.12,P.9,K.5). AL terlihat sedang memungut sampah di halaman sekolah dan membuang sampah tersebut ke tempat sampah (CL.12,P.9,K.6). Begitu juga dengan HN yang terlihat membuang sampah pada tempatnya (CL.12,P.9,K.7). RF mengembalikan krayon milik kelas di tempat semula yaitu rak kelas (CD12.9.). RF dan ID membuang sampah bungkus makanan di tempat

sampah (CD12.10.). Anak-anak bermain bersama di mangkuk putar dan jaring laba-laba (CD12.11.)

Saat istirahat, peneliti pun menanyakan akan alasan atas tindakan yang dilakukan anak. Alasan yang dikatakan oleh anak menunjukkan apa yang mereka rasakan.

Soalnya kalo bareng mereka nanti muterannya kencang-kencang bu, nanti aku bisa pusing. (CWA1.JW2). iya dong bu, kan KI juga punya tempat pensil mobil-mobilan jadi bisa main juga bu sama aku sama RF. (CWA2.JW3). Soalnya saya juga lagi mengerjakan tugas saya bu, nanti kalo belum selesai kan tidak bisa istirahat. (CWA3.JW2). iya bu, nanti kalau tidak dijawab kasihan KF tidak selesai-selesai nanti tugasnya terus kita jadi tidak bisa main bareng deh. (CWA3.JW3). iya bu mau ngeliat cara ngerjainnya. (CWA4.JW1). Kalau hilang nanti HQ kasihan bu tidak punya penghapus lagi terus jadi marah deh sama aku, nanti dia tidak mau main lagi deh sama aku. (CWA5.JW4). Iya dong bu, GE kan baik sama aku. (CWA6.JW4).

Mau bu, tapi ini kegedean donatnya, aku takut tidak habis. Jadi aku bagi aja ke temen-temen.(CWA7.JW3). Iya bu abi kasihan AL nanti tugasnya tidak selesai. (CWA8.JW3). Kan kalau main sendiri nanti tidak bisa ngobrol bu jadi tidak seru bu mainnya. (CWA9.JW4). Ya karena mereka tidak bawa dan pinjamnya ke aku bu. (CWA10.JW3). Aku kan sudah kelas B bu, jadi buangnya harus disini buka diluar. (CWA11.JW2). Iya bu, ID nya mau. Lagian aku bawa ini banyak kok bu. (CWA13.JW3). Iya bu MT kan teman aku. (CWA14.JW3). Iya bu, kan SY tidak bawa, makanya saya kasih pinjam supaya SY bisa mengerjakan tugasnya. (CWA16.JW3). Karena ini milik sekolah bu jadi balikinnya kesini. (CWA17.JW3). Iya bu,

tapi nanti kalau terinjak sama teman-teman trus teman-teman ke kelas, nanti jadi kotor bu kelasnya. (CWA18.JW3).

Setelah istirahat selesai, anak pun bersiap-siap untuk pulang. Kolaborator dan peneliti melakukan review kegiatan sebelum pulang.

Anak-anak pun ikut bernyanyi sambil menuju ke tempat duduk masing-masing untuk merapikan peralatan sekolahnya (CL.1,P.10,K.5). KI sedang merapikan peralatan sekolahnya (CD1.10). Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk ke kelas dan merapikan peralatan sekolahnya sebelum pulang (CL.2,P.9,K.7). AL mau merapikan kelas dengan mengembalikan krayon pada tempatnya saat waktu berkemas pulang (CD3.12.). Setelah selesai istirahat, anak-anak pun berkemas (CL.3,P.8,K.6). Ketika waktunya untuk pulang, anak-anak pun kembali ke kelas masing masing dan berkemas. Terlihat MT, HN, AM, KI, ID dan AL sedang merapikan alat tulis mereka (CL.4,P.8,K.11). setelah waktu istirahat selesai, anak-anak pun kembali ke kelas masing-masing dan berkemas pulang (CL.5,P.10,K.2). KI mengembalikan penghapus temannya saat berkemas peralatan sekolahnya (CD5.8.). KF sedang merapikan krayonnya saat berkemas pulang (CD5.9.). ketika waktu istirahat selesai, anak-anak kembali ke kelas masing-masing dan berkemas (CL.6,P.14,K.3).

Anak-anak pun ikut bernyanyi sambil menuju ke tempat duduk masing-masing untuk merapikan peralatan sekolahnya (CL.7,P.9,K.4). HN, ID, dan KF pun juga merapikan tasnya (CL.7,P.9,K.5). Begitu juga AM dan AL yang sedang merapikan peralatan sekolahnya (CL.7,P.9,K.6). HN dan ID merapikan tas nya sebelum pulang (CD7.10.). KF merapikan tas nya sebelum pulang (CD7.11.). AM dan AL merapikan tas nya sebelum pulang (CD7.12.) Anak-anak pun semuanya merapikan alat tulis dan memasukkannya kedalam tas masing-masing (CL.8,P.9,K.6). anak-anak pun merapikan tasnya

(CL.9,P.9,K.11). Begitu juga RF yang merapikan peralatan sekolahnya (CL.9,P.9,K.12). RF merapikan tasnya sebelum pulang (CD9.15.). anak-anak pun merapikan tasnya (CL.10,P.9,K.6). Begitu juga dengan AM yang sedang merapikan peralatan sekolahnya (CL.10,P.9,K.7). AM merapikan alat tulisnya sebelum pulang (CD10.15.). Sebelum istirahat KI terlihat mau mengembalikan penghapus milik kelas di rak kelas (CL.11,P.8,K.9). Anak-anak pun ikut bernyanyi sambil menuju ke tempat duduk masing-masing untuk merapikan peralatan sekolahnya (CL.11,P.9,K.6). HN merapikan alat tulisnya sebelum pulang (CD11.12.). AL merapikan peralatan sekolahnya sebelum pulang (CD11.13.). Anak-anak pun ikut bernyanyi sambil menuju ke tempat duduk masing-masing untuk merapikan peralatan sekolahnya (CL.12,P.9,K.9). AL juga merapikan tasnya (CL.12,P.9,K.10).

Review kegiatan di akhir kegiatan dilakukan kolaborator dan peneliti dengan melakukan tanya jawab dan juga meminta anak untuk bercerita kembali didepan kelas. Pada review kegiatan ini pun para anak dapat menunjukkan perilaku empati.

Ibu DW bertanya kepada anak-anak “ayo kita belajar apa saja hari ini?” (CL.1,P.11,K.2). ID menjawab “mewarnai peternak” (CL.1,P.11,K.3). RF menjawab “menulis” (CL.1,P.11,K.4). Anak-anak yang lain pun menjawab “berceritaaa” (CL.1,P.11,K.5). Ibu DW berkata “iya benar sekali anak-anak. Hari ini kita sudah mendengarkan cerita dari ibu, mewarnai gambar peternak dan menulis kalimat. Tapi tadi ibu cerita tentang apa ya?” (CL.1,P.11,K.6). AD menjawab “tentang peternak, ayam, bebek, sapi” (CL.1,P.11,K.7). Anak-anak yang lain pun mengikuti jawaban AD (CL.1,P.11,K.8). Ibu DW berkata “iya benar sekali.” (CL.1,P.11,K.9). HN mau

mendengarkan AD yang sedang bercerita kembali saat review kegiatan yang telah dilakukan (CD1.11.) Karena waktu sudah pukul 10.00, maka Ibu DW segera memimpin janji pulang sekolah dan doa (CL.1,P.13,K.2). Anak-anak pun mengikutinya (CL.1,P.13,K.3).

Ibu DW bertanya kepada anak-anak “ayo kita belajar apa saja hari ini?” (CL.2,P.10,K.2). MT menjawab “berhitung sama menempel” (CL.2,P.10,K.3). Kemudian temannya yang lain menjawab juga “cerita bebek bu” (CL.2,P.10,K.4). Ibu DW pun berkata, “iya benar sekali hari ini kita sudah berhitung, menempel, dan mendengarkan cerita” (CL.2,P.10,K.5).

Ibu DW berkata “hari ini kita melakukan kegiatan apa saja yaaa?” (CL.3,P.9,K.1). HN menjawab “mewarnai ayam” (CL.3,P.9,K.2). Kemudian AM menjawab “menulis” (CL.3,P.9,K.3). Kemudian KI menjawab “cerita ayam” (CL.3,P.9,K.4). MT merespon apa yang dikatakan temannya saat bercerita berdua didepan kelas (CD3.13.).

Ibu DW berkata “hari ini kita melakukan kegiatan apa saja yaaa?” (CL.4,P.9,K.2). HN menjawab “menjiplak sapi trus diwarnai” (CL.4,P.9,K.3). Kemudian temannya yang lain menjawab “membuat segitiga” (CL.4,P.9,K.4). ID pun menjawab “bercerita tentang sapi” (CL.4,P.9,K.5).

Ibu DW pun berkata, “anak-anak, hari ini kita melakukan kegiatan apa saja yaaa?” (CL.5,P.11,K.1). MT menjawab “puzzle buu” (CL.5,P.11,K.2). AL menjawab “menulis buu” (CL.5,P.11,K.3). ID menjawab “cerita petani sama sapi buuu” (CL.5,P.11,K.4). Teman-teman yang lain pun mengikuti jawaban AL, ID, dan MT (CL.5,P.11,K.5). Ibu DW pun berkata “ayo sebelum pulang kita mengucapkan janji pulang sekolah dulu dan berdoa” (CL.5,P.12,K.9). Anak-anak pun semua mengucapkan janji pulang sekolah dan kemudian berdoa dengan dipimpin oleh Ibu DW (CL.5,P.12,K.10).

Ibu DW bertanya kepada anak-anak “ayo kita belajar apa saja hari ini?” (CL.7,P.10,K.2). MT menjawab “menggambar perahu dan ikan” (CL.7,P.10,K.3). Kemudian HN menjawab “menulis” (CL.7,P.10,K.4). ID

dan AD menjawab “cerita nelayan” (CL.7,P.10,K.5). Teman-teman yang lain pun mengikuti jawaban MT (CL.7,P.10,K.6). Ibu DW berkata “iya benar sekali anak-anak. sekarang siapa yang mau pulang?” (CL.7,P.10,K.7). Anak-anak pun menjawab “sayaaaa” (CL.7,P.10,K.8). Ibu DW pun berkata “baiklah sekarang mari kita mengucapkan janji pulang sekolah dan berdoa dulu ya sebelum kita pulang” (CL.7,P.10,K.9). Anak-anak pun mengikuti Ibu DW mengucapkan janji pulang sekolah dan dilanjutkan dengan berdoa (CL.7,P.10,K.10).

Saat peneliti mengatakan “nelayan=Fisherman”, anak-anak pun mengikutinya (CL.8,P.7,K.5). Ibu DW berkata “hari ini kita melakukan kegiatan apa saja yaaa?” (CL.8,P.10,K.2). anak-anak menjawab “menulis...mewarnai...”(CL.8,P.10,K.3). Ibu DW pun menjawab “iya benar sekali, kemudian apa lagi ya?” (CL.8,P.10,K.4). MT menjawab “cerita nelayan dan perahunya” (CL.8,P.10,K.5). AM menjawab “bernyanyi dan menari” (CL.8,P.10,K.6). Ibu DW pun menjawab “iya benar sekali anak-anak. Karena sudah pukul 10.00, sekarang siapa yang mau pulanggg?” (CL.8,P.10,K.7). Anak-anak pun menjawab “sayaaaa” (CL.8,P.10,K.8).

Ibu DW bertanya kepada anak-anak “ayo kita belajar apa saja hari ini?” (CL.9,P.10,K.2). anak-anak menjawab “menempel puzzle” (CL.9,P.10,K.3). Kemudian HN menjawab “menghubungkan kata dengan angka” (CL.9,P.10,K.4). AM menjawab “cerita ikan” (CL.9,P.10,K.5). Ibu DW berkata “iya benar sekali anak-anak. sekarang siapa yang mau pulang?” (CL.9,P.10,K.6). Anak-anak pun menjawab “sayaaaa” (CL.9,P.10,K.7). Ibu DW pun berkata “baiklah sekarang mari kita mengucapkan janji pulang sekolah dan berdoa dulu ya sebelum kita pulang” (CL.9,P.10,K.8). Anak-anak pun mengikuti Ibu DW mengucapkan janji pulang sekolah dan dilanjutkan dengan berdoa (CL.9,P.10,K.9).

Ibu DW bertanya kepada anak-anak “ayo kita belajar apa saja hari ini?” (CL.10,P.10,K.2). Anak-anak menjawab “mewarnai...menulis...cerita polisi...” (CL.10,P.10,K.3). Ibu DW pun menjawab “iya benar sekali. Sekarang siapa yang mau maju kedepan untuk menceritakan kembali

cerita yang ibu dongengkan tadi?” (CL.10,P.10,K.4). MT pun maju kedepan dan bercerita (CL.10,P.10,K.5). Saat MT bercerita di depan, KI mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh MT (CL.10,P.10,K.6). MT sedang bercerita dan KI mendengarkan cerita MT (CD10.16.). KI bercerita dan MT mendengarkannya (CD10.17.). AD sedang bercerita, MT dan KI mendengarkan cerita AD (CD10.18.). Ibu DW pun berkata “baiklah sekarang mari kita mengucapkan janji pulang sekolah dan berdoa dulu ya sebelum kita pulang” (CL.10,P.11,K.1). Anak-anak pun mengikuti Ibu DW mengucapkan janji pulang sekolah dan dilanjutkan dengan berdoa (CL.10,P.11,K.2).

Ibu DW bertanya kepada anak-anak “ayo kita belajar apa saja hari ini?” (CL.11,P.10,K.2). KI menjawab “berhitung” (CL.11,P.10,K.3). Kemudian AD menjawab “menulis” (CL.11,P.10,K.4). ID dan AM menjawab “mewarnai” (CL.11,P.10,K.5). Teman-teman yang lain pun mengikuti jawaban ID dan AM (CL.11,P.10,K.6). HN menjawab “cerita polisi” (CL.11,P.10,K.7). Ibu DW berkata “iya benar sekali anak-anak. sekarang siapa yang mau bercerita kembali tentang cerita yang tadi telah ibu ceritakan?” (CL.11,P.10,K.8). ID pun menunjuk tangan dan dipersilahkan oleh Ibu DW untuk maju kedepan (CL.11,P.10,K.9). ID bercerita dan HN mendengarkan cerita ID (CD11.14.). Saat ID bercerita di depan HN mendengarkan cerita ID (CL.11,P.11,K.1). Ibu DW pun berkata “karena sudah waktunya pulang maka sekarang mari kita mengucapkan janji pulang sekolah dan berdoa dulu ya sebelum kita pulang” (CL.11,P.12,K.2). Anak-anak pun mengikuti Ibu DW mengucapkan janji pulang sekolah dan dilanjutkan dengan berdoa (CL.11,P.12,K.3).

Ibu DW bertanya kepada anak-anak “ayo kita belajar apa saja hari ini?” (CL.12,P.10,K.2). AD menjawab “menggambar mobil polisi” (CL.12,P.10,K.3). Kemudian HN menjawab “menulis” (CL.12,P.10,K.4). ID dan AM menjawab “cerita polisi sama anjingnya” (CL.12,P.10,K.5). Teman-teman yang lain pun mengikuti jawaban AD (CL.12,P.10,K.6). Ibu DW berkata “iya benar sekali anak-anak. sekarang siapa yang mau pulang?” (CL.12,P.10,K.7). Anak-anak pun menjawab “sayaaaa” (CL.12,P.10,K.8). Ibu DW pun berkata “baiklah sekarang

mari kita mengucapkan janji pulang sekolah dan berdoa dulu ya sebelum kita pulang” (CL.12,P.10,K.9). Anak-anak pun mengikuti Ibu DW mengucapkan janji pulang sekolah dan dilanjutkan dengan berdoa (CL.12,P.10,K.10).

## 2. Display data

Setelah melakukan kegiatan *storytelling*, anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh kolaborator dan peneliti. Beberapa perilaku empati muncul saat anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh kolaborator dan peneliti.

1. Anak tidak mengganggu temannya saat mengerjakan tugas	(CL.4,P.6,K.3), (CL.4,P.7,K.2), (CL.8,P.8,K.3), (CL.10,P.7,K.7), (CL.10,P.7,K.8), (CD3.4.), (CD5.4.), (CD8.4.), (CD9.8.), (CD10.4.), (CD10.5.).
2. Anak membantu temannya yang sedang kesulitan	(CL.2,P.8,K.8), (CL.4,P.6,K.7), (CL.4,P.7,K.3), (CL.5,P.8,K.14), (CL.7,P.8,K.5), (CL.8,P.8,K.4), (CL.9,P.7,K.7), (CL.9,P.7,K.8), (CL.9,P.8,K.2), (CL.10,P.8,K.3), (CL.10,P.8,K.4), (CL.12,P.7,K.9), (CL.12,P.8,K.6), (CD2.4.), (CD5.6.), (CD6.6.), (CD7.7.), (CD9.6.), (CD10.10), (CD12.4.), (CD12.8).
3. Anak mau mendengarkan dan merespon pertanyaan untuknya dari temannya	(CL.3,P.6,K.5), (CL.3,P.6,K.6), (CL.4,P.7,K.4), (CL.4,P.7,K.5), (CL.6,P.10,K.1), (CL.6,P.10,K.2), (CL.6,P.10,K.3), (CL.6,P.10,K.4), (CL.6,P.11,K.2), (CL.6,P.11,K.3), (CL.6,P.11,K.4), (CL.6,P.11,K.6),

	(CL.6,P.11,K.7), (CL.6,P.11,K.8), (CL.6,P.11,K.10), (CL.6,P.11,K.11), (CL.6,P.11,K.12), (CL.6,P.11,K.13), (CD3.5.), (CD4.6.), (CD4.7.), (CD6.5.).
--	---

Saat mengerjakan tugas, para anak juga membutuhkan beberapa alat seperti lem, krayon, dan pensil warna. Beberapa perilaku empati muncul ketika para anak mengerjakan tugas dengan menggunakan beberapa alat tersebut.

1. Anak mau berbagi peralatan	(CL.4,P.7,K.1), (CL.4,P.7,K.6) (CL.6,P.12,K.3), (CL.7,P.8,K.4) (CL.8,P.8,K.7), (CL.9,P.8,K.1) (CL.11,P.8,K.1), (CL.12,P.8,K.4) (CD9.7.), (CD10.8.), (CD12.5.)
2. Anak mau bergantian dalam menggunakan peralatan	(CL.10,P.8,K.1), (CL.10,P.8,K.2) (CD10.7.), (CD10.9.).
3. Anak mau bersama-sama menggunakan peralatan	(CL.12,P.8,K.3), (CD4.5.), (CD5.5.).
4. Anak mau meminjamkan peralatannya ke orang lain	(CL.7,P.8,K.3), (CL.11,P.7,K.8) (CL.11,P.8,K.3), (CL.11,P.8,K.5) (CL.11,P.8,K.6), (CL.11,P.8,K.7) (CL.12,P.8,K.5), (CD7.6.), (CD8.4.) (CD11.5.), (CD11.6.), (CD12.6.) (CD.12.7.), (CD11.8.)

Ketika para anak selesai mengerjakan tugas, para anak pun istirahat. Saat istirahat, para anak juga menunjukkan beberapa perilaku empati.

1. Anak mau bermain bersama	(CL.1,P.10,K.2), (CL.3,P.8,K.1) (CL.3,P.8,K.2), (CL.3,P.8,K.3) (CL.4,P.8,K.3), (CL.4,P.8,K.4) (CL.4,P.8,K.5), (CL.4,P.8,K.6) (CL.5,P.9,K.7), (CL.5,P.9,K.8) (CL.5,P.9,K.9), (CL.5,P.9,K.10) (CL.6,P.13,K.15), (CL.11,P.9,K.2) (CL.12,P.9,K.4), (CL.12,P.9,K.5) (CD2.6.), (CD3.10.), (CD3.11.) (CD4.9.), (CD4.10.), (CD5.7.) (CD6.8.), (CD10.13.), (CD10.14.) (CD11.10.), (CD12.11.)
2. Anak mau membuang sampah pada tempatnya	(CL.1,P.10,K.1), (CL.2,P.8,K.10) (CL.2,P.8,K.12), (CL.4,P.8,K.7) (CL.4,P.8,K.8), (CL.9,P.9,K.2) (CL.9,P.9,K.3), (CL.11,P.8,K.10) (CL.11,P.9,K.4), (CL.12,P.9,K.3) (CL.12,P.9,K.6), (CL.12,P.9,K.7) (CD1.8.), (CD9.9.), (CD9.10.) (CD10.11.), (CD10.12.), (CD12.10.)
3. Anak mau menunggu giliran	(CL.1,P.10,K.3), (CL.1,P.12,K.10) (CD1.9.)
4. Anak mau mengembalikan barang yang dipinjamnya	(CL.12,P.8,K.8), (CD11.9.) (CD12.9.), (CD3.12.), (CD5.8.)

Saat istirahat, peneliti pun menanyakan akan alasan atas tindakan yang dilakukan para anak. Alasan yang dikatakan oleh anak juga menunjukkan beberapa perilaku empati.

Anak menjelaskan alasan atas tindakannya	(CWA1.JW2), (CWA2.JW3) (CWA3.JW2), (CWA3.JW3) (CWA4.JW1), (CWA5.JW4) (CWA6.JW4), (CWA7.JW3) (CWA8.JW3), (CWA9.JW4) (CWA10.JW3), (CWA11.JW2) (CWA13.JW3), (CWA14.JW3) (CWA16.JW3), (CWA17.JW3) (CWA18.JW3)
--	---

Setelah istirahat selesai, para anak pun bersiap-siap untuk pulang. Kolaborator dan peneliti melakukan review kegiatan sebelum pulang.

Anak merapikan peralatan sekolahnya	(CL.2,P.9,K.7), (CL.3,P.8,K.6) (CL.4,P.8,K.11), (CL.5,P.10,K.2) (CL.6,P.14,K.3), (CL.7,P.9,K.5) (CL.7,P.9,K.6), (CL.8,P.9,K.6) (CL.9,P.9,K.11), (CL.9,P.9,K.12) (CL.10,P.9,K.6), (CL.10,P.9,K.7) (CL.12,P.9,K.10), (CD1.10), (CD5.9.), (CD7.10.), (CD7.11.) (CD7.12.), (CD9.15.), (CD10.15.) (CD11.12.), (CD11.13.)
-------------------------------------	--

Review kegiatan di akhir kegiatan dilakukan kolaborator dan peneliti dengan melakukan tanya jawab dan juga meminta anak untuk bercerita kembali didepan kelas. Pada review kegiatan ini pun para anak dapat menunjukkan perilaku empati.

Anak mendengarkan dan menjawab pertanyaan kolaborator ataupun peneliti	(CL.1,P.11,K.2), (CL.1,P.11,K.3) (CL.1,P.11,K.4), (CL.1,P.11,K.5) (CL.1,P.11,K.6), (CL.1,P.11,K.7) (CL.1,P.11,K.8), (CL.1,P.11,K.9) (CL.1,P.13,K.2), (CL.1,P.13,K.3) (CL.2,P.10,K.2), (CL.2,P.10,K.3) (CL.3,P.9,K.1), (CL.3,P.9,K.2) (CL.3,P.9,K.3), (CL.3,P.9,K.4) (CL.4,P.9,K.2), (CL.4,P.9,K.3) (CL.4,P.9,K.5), (CL.5,P.11,K.1) (CL.5,P.11,K.2), (CL.5,P.11,K.3) (CL.5,P.11,K.4), (CL.5,P.12,K.9) (CL.5,P.12,K.10), (CL.7,P.10,K.2) (CL.7,P.10,K.3), (CL.7,P.10,K.4) (CL.7,P.10,K.5), (CL.7,P.10,K.7) (CL.7,P.10,K.8), (CL.7,P.10,K.9) (CL.7,P.10,K.10), (CL.8,P.10,K.2) (CL.8,P.10,K.3), (CL.8,P.10,K.4) (CL.8,P.10,K.5), (CL.8,P.10,K.6) (CL.8,P.10,K.7), (CL.8,P.10,K.8) (CL.9,P.10,K.2), (CL.9,P.10,K.3) (CL.9,P.10,K.4), (CL.9,P.10,K.5) (CL.9,P.10,K.6), (CL.9,P.10,K.7) (CL.9,P.10,K.8), (CL.9,P.10,K.9) (CL.10,P.10,K.2), (CL.10,P.10,K.3) (CL.10,P.10,K.4), (CL.10,P.10,K.5) (CL.10,P.10,K.6), (CL.10,P.11,K.1) (CL.10,P.11,K.2), (CL.11,P.10,K.2) (CL.11,P.10,K.3), (CL.11,P.10,K.4) (CL.11,P.10,K.5), (CL.11,P.10,K.8) (CL.11,P.10,K.9), (CL.11,P.11,K.1) (CL.11,P.12,K.2), (CL.11,P.12,K.3) (CL.12,P.10,K.2), (CL.12,P.10,K.3) (CL.12,P.10,K.4), (CL.12,P.10,K.5) (CL.12,P.10,K.7), (CL.12,P.10,K.8) (CL.12,P.10,K.9), (CL.12,P.10,K.10) (CD1.11.), (CD3.13.), (CD10.16.) (CD10.17.), (CD10.18.), (CD11.14.)
---	--

### 3. Verifikasi

Pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Tunas Mandiri, Bogor menghasilkan temuan lapangan. Temuan lapangan dihasilkan dari kegiatan pengamatan, wawancara, ataupun dokumentasi. Temuan lapangan menginformasi bahwa para anak sudah menunjukkan perilaku empati pada orang lain.

Perilaku empati yang ditunjukkan para anak dari hasil catatan lapangan yaitu, anak tidak mengganggu temannya saat temannya mengerjakan tugas, anak mau membantu temannya yang sedang kesulitan, mau mendengarkan dan merespon pertanyaan ataupun pernyataan dari temannya, anak mau berbagi peralatan, anak mau bergantian dalam menggunakan peralatan, anak mau bersama-sama menggunakan peralatan, anak mau meminjamkan peralatannya ke orang lain, anak mau bermain bersama, anak mau membuang sampah pada tempatnya, anak mau menunggu giliran, anak mau mengembalikan barang yang dipinjamnya, anak menjelaskan alasan atas tindakannya, anak merapikan peralatan sekolahnya, dan anak mendengarkan dan menjawab pertanyaan kolaborator ataupun peneliti.

Beberapa anak menunjukkan perilaku empati dengan sesekali dibantu guru. Akan tetapi masih ada beberapa anak yang memerlukan bantuan guru secara kontinyu atau berkelanjutan.

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa saat ini anak sudah mampu berperilaku empati terhadap teman-temannya dan juga orang lain. Dari hasil dokumentasi menunjukkan para anak sudah menunjukkan perilaku empati di usianya saat ini.

## **b. Kegiatan *Storytelling***

### **1. Reduksi Data Memaparkan Semua Data yang Digunakan**

Dalam reduksi data, data yang digunakan berasal dari catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan juga catatan wawancara saat penelitian siklus I dan siklus II. Di awal kegiatan *storytelling*, kolaborator membuat anak-anak nyaman terlebih dahulu agar dapat menyimak cerita dengan baik.

Ibu DW bertanya kepada anak-anak mengenai posisi duduk anak-anak, “apakah kalian semua dapat melihat ibu di depan? Apa kalian sudah nyaman duduk di tempat kalian dan siap untuk belajar hari ini?” (CL.1,P.2,K.3). Ibu DW pun bertanya lagi “sudah nyaman kan duduknya?”

Apa ada yang mau pindah duduknya? Yang belum nyaman dan tidak bisa melihat ibu boleh pindah sekarang” (CL.3,P.2,K.5). Ibu DW pun bertanya lagi “sudah nyaman kan duduknya? Apa ada yang mau pindah duduknya? Yang belum nyaman dan tidak bisa melihat ibu boleh pindah sekarang” (CL.4,P.2,K.5). Guru pun bertanya kepada anak-anak mengenai posisi duduk anak-anak, “apakah kalian semua dapat melihat ibu di depan? Apa kalian sudah nyaman duduk di tempat kalian dan siap untuk belajar hari ini?” (CL.6,P.2,K.3). Guru pun bertanya kepada anak-anak mengenai posisi duduk anak-anak, “apakah kalian semua dapat melihat ibu di depan? Apa kalian sudah nyaman duduk di tempat kalian dan siap untuk belajar hari ini?” (CL.7,P.2,K.3). Ibu DW pun bertanya lagi “sudah nyaman kan duduknya? Apa ada yang mau pindah duduknya? Yang belum nyaman dan tidak bisa melihat ibu boleh pindah sekarang” (CL.10,P.2,K.5). Guru pun bertanya kepada anak-anak mengenai posisi duduk anak-anak, “apakah kalian semua dapat melihat ibu di depan? Apa kalian sudah nyaman duduk di tempat kalian dan siap untuk belajar hari ini?” (CL.11,P.2,K.3).

Ketika anak-anak sudah nyaman, kolaborator mulai melakukan kegiatan *storytelling*. kolaborator mulai bercerita sesuai dengan tema pembelajaran.

Ibu DW juga terus melakukan kontak mata kepada setiap anak yang ada di kelasnya (CL.1,P.3,K.7). Ibu DW pun memulai lagi ceritanya dan melakukan improvisasi cerita dengan suara senatural mungkin, “jadi peternak tersebut menolong bebek dan ayam yang sedang sakit kepunyaan temannya (CL.1,P.5,K.1). Ibu DW menatap setiap mata anak yang melihat kearahnya (CL.3,P.4,K.3). Saat memulai ceritanya, Ibu DW tidak lupa melakukan kontak mata ke setiap anak (CL.4,P.4,K.4). Sesekali juga Ibu DW bersuara layaknya ayam, bebek, dan sapi (CL.4,P.4,K.8). Ibu DW juga melihat terus kearah semua anak (CL.5,P.5,K.10). Suara Ibu DW pun terdengar jelas,

sesekali Ibu DW membedakan antara suara petani dan juga suara sapinya (CL.5,P.5,K.13). saat mendongeng, Ibu DW melakukan kontak mata keseluruhan anak muridnya (CL.6,P.3,K.4). Tepat pukul 08.27, Ibu DW memulai mendongeng ceritanya. saat mendongeng, Ibu DW melakukan kontak mata keseluruhan anak muridnya (CL.8,P.5,K.1). Saat memulai ceritanya, Ibu DW tidak lupa melakukan kontak mata ke setiap anak dengan ekspresi muka yang ditunjukkannya (CL.9,P.4,K.1). Saat memulai ceritanya, Ibu DW tidak lupa melakukan kontak mata ke setiap anak dan juga menunjukkan ekspresi diwajahnya (CL.10,P.5,K.1). Saat memulai ceritanya, Ibu DW tidak lupa melakukan kontak mata ke setiap anak dan juga menunjukkan ekspresi muka sesuai dengan cerita (CL.11,P.5,K.1). Ibu DW pun menggunakan suara yang jelas dan tidak dibuat-buat serta gerakan tubuh (CL.11,P.5,K.4). Saat memulai ceritanya, Ibu DW tidak lupa melakukan kontak mata ke setiap anak (CL.12,P.4,K.1). Ibu DW melakukan kontak mata kepada anak- anak saat mendongeng (CD7.2.). Ibu DW melakukan kontak mata kepada anak saat mendongeng (CD8.2.).

Ibu DW melakukan kegiatan *storytelling*. Anak-anak pun menyimak dan menjawab pertanyaan yang ibu DW sesekali tanyakan saat sedang melakukan *storytelling*.

Ibu DW melakukan gerakan tubuh yaitu saat bebek berjalan “kwek kwek kwek” dengan gerakan seperti mengepakkan sayap menggunakan kedua tangannya (CL.1,P.4,K.1). Ibu DW memperagakan gerakan bebek yang sedang berenang dan berkata “kwek kwek kwek” (CL.2,P.5,K.2). Kemudian Ibu DW menggerakkan badannya seperti ayam yang sedang mematok makanan di tanah dan bersuara “petok petok” seperti suara ayam (CL.3,P.4,K.4). Ibu DW bertanya “jadi MT jika tidak ingin di ganggu temannya, maka MT harus?” (CL.3,P.4,K.6). Untuk menghilangkan kebosanan pada anak, Ibu DW juga sesekali melakukan gerakan tubuh dan ekspresi muka, seperti bebek dan ayam yang

mengepakkan sayapnya dan meminta anak-anak untuk mengikutinya (CL.4,P.4,K.7). Ibu DW juga bertanya “jika MT yang mau meminjam barang yang KF pakai juga, kira-kira dipinjam atau tidak ya?” (CL.4,P.5,K.7). Ibu DW berkata, “Nah, sekarang Ibu punya sebuah cerita tentang petani dan sapinya, siapa yang mau mendengarkan cerita ibu?” (CL.5,P.5,K.2). Saat bercerita, Ibu DW bercerita dengan santai dan tidak terburu-buru (CL.5,P.5,K.11). Terkadang Ibu DW juga melakukan gerakan tubuh (CL.5,P.5,K.12). Ibu DW juga sesekali menunjukkan ekspresi mukanya (CL.5,P.5,K.14). Ibu DW juga melakukan gerakan tubuh agar cerita yang disampaikan lebih menarik anak untuk menyimak ceritanya (CL.6,P.3,K.5). Ibu DW bercerita dengan santai dan tidak terburu-buru (CL.6,P.3,K.6). Ibu DW juga sesekali menunjukkan ekspresi muka (CL.6,P.3,K.7). Sesekali Ibu DW bertanya kepada anak-anak (CL.6,P.3,K.8). Ibu DW bertanya “jadi jika ada yang meminta bantuan kepada kalian apa yang akan kalian lakukan?” (CL.7,P.5,K.8). Ibu DW bercerita dengan santai dan tidak terburu-buru (CL.8,P.5,K.3). Sesekali Ibu DW bertanya kepada anak-anak (CL.8,P.5,K.4). Ibu DW pun mendongeng dengan santai dan tidak terburu-buru (CL.9,P.4,K.2). Ibu DW pun menggunakan suara yang jelas dan tidak dibuat-buat dan menggunakan gerakan tubuh (CL.9,P.4,K.4). Sesekali Ibu DW pun bertanya kepada anak-anak, hal ini bertujuan agar anak-anak tetap fokus saat menyimak Ibu DW yang sedang mendongeng (CL.9,P.4,K.5). Ibu DW pun mendongeng dengan santai dan tidak terburu-buru (CL.10,P.5,K.2). Ibu DW pun menggunakan suara yang jelas dan tidak dibuat-buat serta gerakan tubuh (CL.10,P.5,K.4). Disela penjelasannya Ibu DW juga mengajukan pertanyaan kepada anak-anak (CL.11,P.2,K.9). Sesekali Ibu DW pun bertanya kepada anak-anak (CL.11,P.5,K.5). Ibu DW pun melakukan tanya jawab singkat saat membahas tema hari ini yaitu peralatan polisi (CL.12,P.3,K.2). Ibu DW pun mendongeng dengan santai dan tidak terburu-buru (CL.12,P.4,K.2). Sesekali Ibu DW melakukan gerakan tubuh dan juga dengan muka yang penuh ekspresi (CL.12,P.4,K.5).

Ibu DW sedang melakukan gerakan tubuh saat mendongeng (CD.1.3.). Ibu DW mempergakan gerakan tubuh bebek saat mendongeng (CD2.2.). Ibu DW sedang menunjukkan dan bertanya kepada anak-anak mengenai media yang digunakan (CD3.2.). Ibu Dw sesekali bertanya kepada anak-anak (CD4.3.). Ibu DW menggunakan gerakan tubuh saat mendongeng (CD6.2.). Ibu DW melakukan gerakan tubuh saat mendongeng (CD7.3.). Ibu DW bertanya kepada anak-anak saat mendongeng (CD9.2.). Ibu DW melakukan gerakan tubuh saat mendongeng (CD11.2.). Ibu DW menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah saat mendongeng (CD12.2.).

Diakhir cerita Ibu DW memberi perumpamaan “bila bebek besarnya bernama KI dan bebek yang kecil bernama RF, apa yang harus dilakukan KI terhadap RF?” (CL.2,P.6,K.1). Ibu Dewi juga memberi contoh dengan memberi nama ayam tersebut nama dan namanya yaitu MT (CL.3,P.4,K.5).Ibu DW berkata, “ ibu dulu juga pernah punya kucing tapi kucing ibu meninggal karena kecebur di kali, pas hujan ibu udh bawa masuk kucingnya kerumah tapi kucing ibu nekat keluar nerobos pintu, eh taunya kepleset di kali depan rumah ibu terus hanyut deh” (CL.5,P.7,K.2). Jadi misalnya MT dan AD bertengkar sampai adu jotos, kemudian disekitar MT ada teman-teman yang sedang bermain, bisa saja nanti teman-teman yang sedang bermain kena senggol atau kena pukul oleh MT dan AD (CL.6,P.3,K.11). Jika AM sedang membutuhkan pertolongan kira-kira apa yang AL lakukan?” (CL.7,P.5,K.10). Ibu DW bertanya lagi “kemudian saat AL yang membutuhkan pertolongan apa yang AM lakukan?” (CL.7,P.5,K.12). Sama halnya jika KI sedang mempunyai barang baru kemudian RF membutuhkan barang tersebut tetapi RF tidak memilikinya. Jadi apa yang harus dilakukan KI?” (CL.9,P.4,K.10). Kemudian Ibu DW pun memberikan contoh “nah jika RF sedang mengerjakan tugas yang banyak. Bagaimana caranya agar tugas itu cepat selesai?” (CL.10,P.5,K.11). Saat cerita hampir selesai, Ibu DW memberikan contoh kepada anak-anak dengan menggunakan nama murid-muridnya (CL.12,P.5,K.2).

Diakhir kegiatan *storytelling*, Ibu DW menguji pemahaman anak-anak dengan tanya jawab. hal ini bertujuan agar Ibu DW mengetahui sejauh mana cerita yang disampaikan diterima oleh anak-anak.

Setelah cerita selesai, Ibu DW pun melakukan tanya jawab untuk mengetahui apakah anak-anak menyimak cerita dari Ibu DW (CL.4,P.6,K.1). Ibu DW mengajukan pertanyaan kepada anak-anak (CL.5,P.6,K.1). Setelah Ibu DW selesai mendongengkan cerita sapi dan katak, Ibu DW pun melakukan tanya jawab untuk mengetahui apakah anak-anak menyimak ceritanya dan paham apa yang dijelaskan Ibu DW (CL.6,P.4,K.1). Setelah selesai mendongengkan sebuah cerita, Ibu DW pun melakukan tanya jawab lagi untuk mengetahui apakah anak-anak telah menyimak cerita yang telah disampaikan (CL.7,P.6,K.2). Setelah selesai mendongengkan sebuah cerita, Ibu DW melakukan tanya jawab lagi untuk mengetahui apakah anak-anak menyimak cerita yang disampaikan (CL.10,P.6,K.2). Setelah selesai mendongengkan sebuah cerita, Ibu DW pun melakukan tanya jawab lagi untuk mengetahui apakah anak-anak telah menyimak cerita yang telah disampaikan (CL.11,P.6,K.2). Setelah selesai mendongengkan sebuah cerita, Ibu DW pun melakukan tanya jawab lagi untuk mengetahui apakah anak-anak telah menyimak cerita yang telah disampaikan (CL.12,P.6,K.2). Ibu DW sedang melakukan tanya jawab dengan menggunakan boneka jari (CD1.4.). Ibu DW melakukan tanya jawab setelah selesai mendongeng (CD6.3.). Ibu DW melakukan tanya jawab setelah mendongeng (CD7.4.). Ibu DW melakukan tanya jawab setelah mendongeng (CD8.3.). Ibu DW melakukan tanya jawab setelah mendongeng (CD9.3.). Ibu DW melakukan tanya jawab setelah mendongeng (CD10.3.). Ibu DW melakukan tanya jawab setelah mendongeng (CD11.3.). Ibu DW melakukan tanya jawab setelah mendongeng (CD12.3.).

## 2. Display data

Berdasarkan hasil reduksi data dari catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan juga catatan wawancara pada siklus I dan siklus II mengenai kegiatan *Storytelling* berlangsung, maka display data dapat dilihat sebagai berikut:

1. Memposisikan duduk anak-anak	(CL.1,P.2,K.3), (CL.3,P.2,K.5), (CL.4,P.2,K.5), (CL.6,P.2,K.3), (CL.7,P.2,K.3), (CL.10,P.2,K.5), (CL.11,P.2,K.3).
2. Melakukan kontak mata dengan anak	(CL.1,P.3,K.7), (CL.3,P.4,K.3), (CL.4,P.4,K.4), (CL.5,P.5,K.10), (CL.6,P.3,K.4), (CL.8,P.5,K.1), (CL.9,P.4,K.1), (CL.10,P.5,K.1), (CL.11,P.5,K.1), (CL.12,P.4,K.1), (CD7.2.), (CD8.2.).
3. Menggunakan suara yang jelas	(CL.1,P.5,K.1), (CL.4,P.4,K.8), (CL.5,P.5,K.13), (CL.11,P.5,K.4).
4. Menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah	(CL.1,P.4,K.1), (CL.2,P.5,K.2), (CL.3,P.4,K.4), (CL.4,P.4,K.7), (CL.5,P.5,K.12), (CL.5,P.5,K.14), (CL.6,P.3,K.5), (CL.6,P.3,K.7), (CL.9,P.4,K.4), (CL.10,P.5,K.4), (CL.12,P.4,K.5), (CD.1.3.), (CD2.2.), (CD6.2.), (CD7.3.), (CD11.2.), (CD12.2.)
5. Tidak terburu-buru	(CL.5,P.5,K.11), (CL.6,P.3,K.6), (CL.8,P.5,K.3), (CL.9,P.4,K.2), (CL.10,P.5,K.2), (CL.12,P.4,K.2)
6. Memberikan contoh yang serupa	(CL.2,P.6,K.1), (CL.5,P.7,K.2), (CL.6,P.3,K.11), (CL.9,P.4,K.10), (CL.10,P.5,K.11)
7. Tanya jawab singkat saat	(CL.3,P.4,K.6), (CL.4,P.5,K.7), (CL.5,P.5,K.2), (CL.6,P.3,K.8),

<i>storytelling</i>	(CL.7,P.5,K.8), (CL.8,P.5,K.4) (CL.9,P.4,K.5), (CL.11,P.2,K.9) (CL.11,P.5,K.5), (CL.12,P.3,K.2), (CD3.2.) (CD4.3.), (CD9.2.)
8. Menggunakan nama anak dalam <i>storytelling</i>	(CL.3,P.4,K.5), (CL.12,P.5,K.2) (CL.7,P.5,K.10), (CL.7,P.5,K.12)
9. Melakukan tanya jawab setelah <i>storytelling</i>	(CL.4,P.6,K.1), (CL.5,P.6,K.1) (CL.6,P.4,K.1), (CL.7,P.6,K.2) (CL.10,P.6,K.2), (CL.11,P.6,K.2) (CL.12,P.6,K.2), (CD1.4.), (CD6.3.) (CD7.4.), (CD8.3.), (CD9.3.), (CD10.3.) (CD11.3.), (CD12.3.)

### 3. Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam reduksi dan display data maka disimpulkan bahwa kegiatan *Storytelling* dapat meningkatkan perilaku empati anak. Pada kegiatan *Storytelling* dipilih beberapa cerita yang akan didongengkan kepada anak berdasarkan nilai empati yang akan ditanamkan kepada anak-anak. Kegiatan *Storytelling* direncanakan oleh peneliti dan kolaborator, dilaksanakan oleh kolaborator dan diamati oleh peneliti.

Kegiatan *Storytelling* yang terlaksana terdiri dari beberapa langkah yaitu, memposisikan duduk anak, melakukan kontak mata saat melakukan kegiatan

*Storytelling*, menggunakan suara yang jelas, menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah, tidak terburu-buru, memberikan contoh lain yang serupa dengan cerita, melakukan tanya jawab singkat saat *storytelling*, mengganti nama tokoh dengan nama anak, dan review yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan anak-anak yang mendengarkan dongeng tersebut.

#### **D. Interpretasi Hasil Analisis**

Interpretasi hasil analisis dipaparkan dalam 2 jenis analisis data, yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif diperoleh data-data dari hasil observasi penilaian perilaku empati anak. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis data secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan dengan menggunakan prosentase kenaikan mencapai 71%. Untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui kegiatan *Storytelling* terhadap peningkatan perilaku empati anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Mandiri.

**Tabel 13.**  
**Data peningkatan Perilaku Empati Anak**

	Hasil Tindakan	Peningkatan
Pra-penelitian	59,7%	
Siklus I	66%	6,3%
Siklus II	74,2%	8,2%

Berdasarkan analisis data dengan prosentase kenaikan diperoleh kenaikan sebesar 6,3% pada siklus I. Hal tersebut ditunjukkan hasil pada pra penelitian sebesar 59,7% dan pada siklus I diperoleh skor 66%. Pada siklus II prosentase kenaikan sebesar 74,2%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,2%. Maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena skor yang diperoleh pada siklus II telah mencapai target pencapaian sebesar 71%. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa kegiatan *Storytelling* dapat meningkatkan perilaku empati anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Mandiri dapat diterima.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa kegiatan *Storytelling* dapat meningkatkan perilaku empati anak. Adanya kegiatan *Storytelling* yang dilakukan dengan mendongengkan cerita yang penuh makna dan juga penggunaan media yang menarik, akan

membuat anak-anak tertarik dengan cerita yang disampaikan dan juga memahami maksud dari cerita yang telah disampaikan. Sehingga, anak-anak akan dapat mengaplikasikan cerita yang didapatnya di dalam kehidupan nyata seperti saat berkegiatan di TK Tunas Mandiri. Saat berkegiatan itulah anak-anak akan terlihat menunjukkan perilaku empati nya.

#### **E. Temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif diperoleh prosentase kenaikan perilaku empati anak 66% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 74,2%. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan terjadi kenaikan dari pra penelitian ke siklus I dan siklus II melebihi 71% maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan *Storytelling* dapat meningkatkan perilaku empati anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Mandiri.

Pada siklus I, peningkatan perilaku empati mencapai rata-rata prosentase 66%. Hal ini ditunjukkan dari perilaku anak yang mulai bisa memperhatikan guru yang sedang berbicara didepan kelas. Anak-anak juga mulai mau meminjamkan peralatan tulisnya kepada teman yang tidak membawa meskipun masih dengan bantuan guru kelas. Saat berkegiatan anak juga tidak mengganggu temannya yang sedang

mengerjakan tugas. Anak juga mau main bersama dengan teman-temannya. Namun pada siklus I, masih terlihat beberapa anak yang kurang antusias dalam setiap kegiatan sehingga kurang menunjukkan perilaku empati. Beberapa anak masih kurang tanggap ketika menunjukkan perilaku empati terhadap orang-orang disekitar anak. Selain itu, ada juga beberapa anak yang prosentase kenaikan dari pra penelitian ke siklus I tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan anak tersebut sudah menunjukkan beberapa perilaku empati dan hanya perlu sedikit ajakan agar terus melakukan perilaku empati. Jadi tidak begitu terlihat perubahan perilaku yang terjadi. Pada siklus I ini, hal yang ditunjukkan anak masalah sering mendapat bantuan dari guru.

Pada siklus II, peningkatan perilaku empati mencapai rata-rata prosentase 74,2%. Hal ini ditunjukkan dengan anak mampu mendengarkan dan juga merespon apa yang dikatakan guru ataupun temannya. Saat berkegiatan anak juga mau berbagi benda miliknya dengan temannya untuk dipakai secara bergantian. Anak juga mau membantu temannya yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas. Ketika berada dikelas ataupun di halaman sekolah, anak mampu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan disekitarnya. Pada siklus II ini, hal yang ditunjukkan anak dilakukan sebagian besar

tanpa bantuan guru. Walaupun masih ada beberapa anak yang memerlukan bantuan guru untuk menunjukkan perilaku empati.

Hasil analisis kualitatif membuktikan bahwa kegiatan *Storytelling* dapat mendorong anak berperilaku empati. perilaku yang ditunjukkan anak yaitu anak tidak mengganggu temannya saat temannya mengerjakan tugas, anak mau membantu temannya yang sedang kesulitan, anak mau bergantian dalam menggunakan peralatan, anak mau bersama-sama menggunakan peralatan, anak mau membuang sampah pada tempatnya, anak mau menunggu giliran, anak mau mengembalikan barang yang dipinjamnya, dan anak merapikan peralatan sekolahnya. Perilaku tersebut merupakan perilaku yang ditunjukkan anak yang mampu menerima sudut pandang orang lain yaitu mampu memahami apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memposisikan dirinya sebagai orang lain dan juga mampu bertukar peran dengan orang lain.

Perilaku empati anak lainnya yang ditunjukkan anak yaitu anak mau berbagi peralatan, anak mau bersama-sama menggunakan peralatan, anak mau meminjamkan peralatannya ke orang lain, anak mau bermain bersama, dan anak menjelaskan alasan atas tindakannya. Perilaku empati tersebut merupakan perilaku empati yang ditunjukkan anak yang peka terhadap perasaan orang lain, yaitu

anak mengenal gejala-gejala emosi seseorang, memberikan apa yang dibutuhkan oleh orang lain, dan mampu menyatakan alasan atas sebuah perasaannya saat melakukan sebuah tindakan.

Anak mau mendengarkan serta merespon pertanyaan ataupun pernyataan dari temannya dan anak mendengarkan serta menjawab pertanyaan kolaborator ataupun peneliti merupakan perilaku empati yang juga ditunjukkan oleh anak saat proses penelitian berlangsung. Perilaku tersebut merupakan perilaku empati yang ditunjukkan anak yang mau mendengarkan orang lain. Mau mendengarkan orang lain juga merupakan salah satu perilaku empati. Maka perilaku empati anak yang ditunjukkan menunjukkan adanya peningkatan kearah yang lebih baik.

Peningkatan yang terjadi saat proses penelitian tersebut dinyatakan signifikan. Kegiatan *Storytelling* dapat mendorong anak menjadi lebih peka terhadap apa yang ada disekitarnya saat berkegiatan. Sehingga anak tidak hanya memikirkan dirinya sendiri tetapi dapat memikirkan apa yang ada disekelilingnya juga.

Saat kolaborator melakukan tindakan yaitu *storytelling*, terlihat kolaborator sangat bersemangat dan juga mampu melakukan *storytelling* dengan baik dan benar. Kolaborator melakukan kontak

mata, menggunakan suara yang jelas serta gerakan tubuh dan juga ekspresi wajah. Kolaborator juga dapat menggunakan media secara maksimal dengan baik dan benar. Para anak pun tertarik dan menjadi responsif terhadap apa yang dilakukan kolaborator. Hal ini yang membuat kolaborator menjadi bersemangat saat melakukan *storytelling*. Kegiatan *storytelling* yang dilakukan kolaborator membuat hubungan kolaborator dan para anak menjadi lebih dekat satu sama lain.

#### **F. Pembahasan Temuan Lapangan**

Berdasarkan hasil temuan lapangan, maka dapat dijelaskan aspek empati yang ditunjukkan oleh anak setelah mendapat tindakan berupa kegiatan *storytelling* sesuai dengan apa yang dikatakan para ahli. Perilaku anak yang menunjukkan perilaku empati saat berkegiatan yaitu seperti tidak mengganggu temannya saat berkegiatan, mampu menjaga dan mengembalikan barang yang dipinjamnya dari temannya ataupun dari barang milik sekolah, merapikan peralatannya setelah digunakan, menjaga kebersihan kelasnya dan juga lingkungan bermainnya, mau menunggu giliran saat berkegiatan dan juga mau menggunakan peralatan sekolah secara bergantian dengan temannya sesuai dengan salah satu aspek empati yang telah dijelaskan pada

bab acuan teoritik sebelumnya yaitu aspek menerima sudut pandang orang lain.

Pada aspek mampu menerima sudut pandang orang lain, Konstelnik mengatakan bahwa, empati melibatkan mengenali dan memahami sudut pandang orang lain. Selain itu, Borba mengatakan bahwa menerima sudut pandang orang lain yaitu mampu merasakan perasaan orang lain, memposisikan dirinya sebagai orang lain, dan juga bertukar peran dengan orang lain agar dapat melihat sesuatu tidak hanya dari sudut pandangnya saja. Terjadinya peningkatan terlihat dengan semakin seringnya perilaku tersebut ditunjukkan pada siklus I dan siklus II mulai dari sering ditunjukkan dengan bantuan guru hingga tanpa bantuan dari guru.

Perilaku anak lainnya yang menunjukkan empati saat berkegiatan yaitu, mau menolong temannya yang sedang dalam kesusahan, anak mau berbagi benda dengan temannya, mau bermain bersama-sama, dan anak mampu menyatakan alasan atas tindakan yang dilakukannya. Perilaku tersebut menunjukkan perilaku empati pada aspek memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain seperti yang dikatakan pada bab acuan teoritik sebelumnya, seperti yang dikatakan Borba yaitu, salah satu yang membuat anak lebih peka adalah kemampuan mereka menafsirkan gejala emosi seseorang seperti nada

suara, postur tubuh dan juga ekspresi wajah. Dengan hal tersebut anak akan mampu bereaksi terhadap apa yang dibutuhkan oleh orang lain yang ada disekelilingnya. Perilaku yang ditunjukkan oleh anak menunjukkan adanya peningkatan dalam perilaku empati setelah kegiatan *Storytelling* dilakukan. terjadinya peningkatan dilihat semakin seringnya perilaku tersebut ditunjukkan oleh para anak mulai dengan bantuan guru sampai tanpa bantuan guru pada siklus I dan siklus II.

Anak juga menunjukkan perilaku mau mendengarkan apa yang sedang dikatakan guru ataupun temannya baik mengenai perasaan ataupun lainnya. Selain itu, anak juga mampu merespon apa yang dikatakan oleh orang lain dan juga mau menjawab pertanyaan dari guru ataupun perkataan temannya. Perilaku tersebut menunjukkan perilaku empati anak pada aspek mampu mendengarkan orang lain sesuai dengan bab acuan teoritik sebelumnya, seperti yang dikatakan Beaty yaitu dengan mendengarkan dan juga merespon apa yang dikatakan orang lain akan menunjukkan perilaku empati. Hal tersebut dikarenakan dengan mendengarkan dan merespon apa yang dikatakan oleh orang lain, maka orang tersebut akan merasakan bahwa orang yang mendengarnya dan merespon apa yang dikatakannya memahami apa yang dirasakannya. Peningkatan pada aspek mampu mendengarkan orang lain ditunjukkan para anak

dengan semakin seringnya menunjukkan perilaku saat berkegiatan pada siklus I dan siklus II mulai dengan bantuan guru hingga tanpa bantuan guru.

Kelebihan anak secara keseluruhan adalah para anak mampu mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru sehingga para anak mampu menunjukkan perilaku empati pada semua aspek. Kekurangan anak secara keseluruhan adalah pada setiap aspek perilaku empati, masih memerlukan bantuan guru walaupun hanya sedikit saja ataupun hanya sesekali saja.

Kegiatan *Storytelling* dilakukan dengan 10 langkah. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Eliason dan Jenkins. Langkah pertama dilakukan dengan memposisikan duduk anak. Hal ini dilakukan agar saat kegiatan berlangsung, anak dapat merasakan kenyamanan dan juga cerita yang didongengkan pun dapat diterima anak dengan baik. Langkah kedua tidak terlihat dilaksanakan guru karena tidak memungkinkan membagi beberapa kelompok kecil dalam melaksanakan kegiatan *Storytelling* dikarenakan keterbatasan situasi dan kondisi pada TK Tunas Mandiri.

Langkah ketiga hingga kesembilan dilakukan pada saat mendongeng. Langkah ketiga yaitu melakukan kontak mata saat

melakukan kegiatan *Storytelling*. Langkah keempat yaitu menggunakan suara yang jelas. Langkah kelima yaitu menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Langkah keenam yaitu tidak terburu-buru dan menjiwai. Langkah ketujuh yaitu memberikan contoh lain yang serupa dengan cerita dan bisa dari pengalaman sendiri. Langkah kedelapan yaitu memberikan pertanyaan disela-sela mendongeng dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang disampaikan. Langkah kesembilan yaitu mengganti nama tokoh dengan nama agar cerita lebih menarik dan juga pesan di dalam cerita dapat mudah diterima oleh anak.

Langkah kesepuluh atau Langkah terakhir adalah review yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan anak-anak yang mendengarkan dongeng tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak menerima atau menyimak dongeng yang telah disampaikan. Review yang dilakukan ini juga dapat melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan *Storytelling* yang telah dilakukan oleh kolaborator.

Kelebihan kegiatan *Storytelling* adalah para anak dan kolaborator atau guru menjadi lebih dekat dan terjadinya komunikasi dua arah saat kegiatan berlangsung. Dengan penggunaan media pun kolaborator atau guru jadi lebih mudah dalam mengajak anak untuk mau

mendengarkan dan memperhatikannya saat kegiatan *Storytelling* berlangsung. Anak pun menjadi antusias saat berkegiatan karena sebelumnya dimulai dengan kegiatan *Storytelling*. Kekurangan kegiatan *Storytelling* adalah apabila dilakukan terlalu lama dan dengan cara yang kurang tepat akan membuat anak-anak cepat jenuh.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan telah berhasil menguji hipotesis. Peneliti merasakan adanya keterbatasan penelitian. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa keterbatasan yaitu:

1. Instrument pengumpul data memungkinkan belum dapat mencakup seluruh aspek kemampuan yang lain karena peneliti hanya mengobservasi perilaku empati anak saja
2. Keterbatasan peneliti dalam mendokumentasikan setiap kegiatan sehingga ada beberapa moment yang tidak dapat didokumentasikan.
3. Situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan kegiatan *Storytelling* dilakukan selain di ruang kelas karena sedang ada perbaikan di beberapa tempat di TK Tunas Mandiri. Selain itu, tidak memungkinkan anak-anak dijadikan beberapa kelompok kecil dikarenakan kurangnya tenaga pendidik tidak memungkinkan untuk

hal tersebut. Ruang kelas yang tidak terlalu besar juga membuat kegiatan *Storytelling* tidak bisa dilakukan dengan tidak duduk di tempat duduk masing-masing. Sehingga kegiatan *Storytelling* yang telah dilakukan terlihat seperti kegiatan pembelajaran biasa saja.